



**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR PERMAINAN
SEPAK BOLA PADA SISWA KELAS V
DI SD NEGERI SE- KECAMATAN LARANGAN
KABUPATEN BREBES TAHUN 2010**

SKRIPSI

Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata 1
Untuk Meperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

HARYANTO SETIAWAN

6101405585

PERPUSTAKAAN
UNNES

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

SARI

Setiawan, Haryanto. 2011. *Tingkat Keterampilan Dasar Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas V di SD Negeri se- Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun 2010*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.

Kata kunci: tingkat, keterampilan dasar, permainan sepak bola

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat keterampilan dasar permainan sepakbola pada siswa kelas V di SD Negeri se- Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun 2010? Berkaitan dengan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan tingkat keterampilan dasar permainan sepak bola pada siswa kelas V di SD Negeri se- Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun 2010.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei tes dan pengukuran yang bersifat tepat obyektif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes yang berjumlah 6 SD. Pengambilan sampel dilakukan dengan sampel bertujuan atau *purposive sample*. sehingga seluruh SD Negeri se- Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun 2010 hanya mengambil dari beberapa Kelurahan SD Negeri Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes yang dijadikan sampel penelitian yaitu 119 siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat keterampilan dasar permainan sepak bola yang meliputi memainkan bola dengan kepala (*heading*), menyepak dan menghentikan bola (*passing dan Stopping*), menggiring bola (*dribbling*), menembak / menyepak bola ke sasaran / gawang (*shooting*). Pengumpulan data dilakukan dengan tes pengukuran dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis obyektif prosentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan teknik dasar permainan sepak bola pada siswa kelas V di SD Negeri se- Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes yang meliputi memainkan bola dengan kepala (*heading*), menyepak dan menghentikan bola (*passing dan Stopping*), menggiring bola (*dribbling*), menembak / menyepak bola ke sasaran / gawang (*shooting*), dari hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan hasil penelitian tersebut adalah dalam kriteria sedang dari jumlah terbanyak prosentase tingkat teknik dasar permainan sepak bola pada siswa kelas V SD se- Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes.

Saran dalam penelitian ini adalah : 1) UPTD Pendidikan Kecamatan Larangan dapat menyelenggarakan atau membangun sekolah sepak bola (SSB) dibawah naungan pemerintah daerah Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes.3) Kepala Sekolah SD Negeri se Kecamatan Larangan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler khususnya pada permainan sepak bola, agar siswa dapat menggali kemampuan dan bakat khususnya dalam bidang olahraga sepak bola.4) Guru Penjas Orkes SD Negeri se Kecamatan Larangan memberikan materi teknik dasar permainan sepak bola pada siswa kelas V setiap minggunya atau pada kegiatan ekstrakurikuler.

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : HARYANTO SETIAWAN

NIM : 6101405585

Prodi/ Jurusan : PEND. JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
(PJKR) S1

Sesungguhnya skripsi yang berjudul Tingkat Keterampilan Dasar Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri Se- Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes yang saya susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, yang saya hasilkan setelah memenuhi penelitian, bimbingan, diskusi dan pemaparan atau ujian.

Semua kutipan baik yang saya langsung maupun yang tidak langsung, baik yang diperoleh dari kepustakaan, hasil penelitian maupun dari hasil sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas sumbernya dengan cara sebagai mana yang lazim dalam hasil karya ilmiah.

Dengan demikian tim penguji atau pembimbing penulisan skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahan. Seluruh isi karya ilmiah tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian kiranya pernyataan ini dapat digunakan seperlunya.

Semarang, September 2011

Haryanto Setiawan
NIM 6101405585

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Pada Hari : Senin

Tanggal : 26 September 2011

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Drs. Said Junaidi, M. Kes. AIFO.
NIP. 196907151994031001

Dra. Heny Setyawati, M. Si.
NIP. 196706101992032001

Dewan Penguji

1. Supriyono. S.Pd., M.Or. (Ketua) _____
NIP. 19720127199802001
2. Drs. Tri Rustiyadi. M. Kes. (Anggota) _____
NIP. 19641023 199002 1 001
3. Drs. Uen Hartiawan, M.pd. (Anggota) _____
NIP. 1953041 198303 1 001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Kekuatan Orang Sesungguhnya adalah ketika dia gagal, lalu bangkit dan sukses.

Bila kau gagal berencana, maka kau telah merencanakan kegagalan.

By: Billi PS Lim

Persembahan :

Sekripsi ini saya persembahkan untuk mamah, bapak, kakakku seluruh keluarga besarku, dan teman-temanku selalu memberi dukungan moral dan spirit dalam menyelesaikan skripsi ini.

PERPUSTAKAAN
UNNES

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberi rahmat dan kasih sayang yang melimpah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang diberi judul “Tingkat Keterampilan Dasar Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri Se- Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada program Studi Pendidikan Jasmani Rekreasi dan Kesehatan Universitas Negeri Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Dekan FIK UNNES yang telah memberi izin dalam menyusun skripsi ini.
2. Ketua jurusan PJKR yang telah memberi izin memberi kesempatan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Tri Rustiadi, M.Kes., sebagai dosen pembimbing I yang telah mengarahkan, memberi masukan, serta menuntun terwujudnya skripsi ini.
4. Drs. Uen Hartiawan, M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah memberikan banyak pengarahan dan bimbingan.
5. Kepala sekolah SD Negeri se- Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes yang telah memberi izin, kesempatan dan informasi yang berguna dalam penulisan skripsi ini.
6. Para nara sumber yang telah memberikan informasi dan kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada semua pihak yang telah membantu memberikan dorongan dan masukan dalam skripsi ini.

Apa yang peneliti sajikan tentunya banyak kekurangan, oleh karena itu saya sangat berterimakasih apabila ada kritik dan saran demi sempurnanya panulisan skripsi ini.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SARI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Permasalahan	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Pemecahan Masalah.....	7
1.5.1 Tingkat Keterampilan.....	7
1.5.2 Teknik Dasar Bermain Sepak Bola.....	7
1.5.3 Perkembangan Anak Sekolah Dasar	8
BAB II LANDASAN TEORETIS	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teknik Dasar Permainan Sepak Bola.....	11
2.1.2 Teknik Dasar Tanpa Bola.....	12
2.1.2.1 Lari	12
2.1.2.2 Melompat	13
2.1.2.3 Gerak Tipu Tanpa Bola.....	13
2.1.2.4 Gerakan Khusus Bagi Penjaga Gawang.....	14
2.1.3 Teknik Dengan Bola	14
2.1.3.1 Menendang Bola	15
2.1.3.2 Menerima Bola.....	18

2.1.3.3 Menggiring Bola	18
2.1.3.4 Menyundul Bola.....	21
2.1.3.5 Melempar Bola ke Dalam	22
2.1.3.6 Gerak Tipu	23
2.1.3.7 Merebut Bola.....	23
2.1.3.8 Teknik Khusus Menjaga Gawang	23
2.1.4 Macam- Macam Teknik Menendang Bola.....	23
2.1.5 Pembinaan Sepak Bola Nasional	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	31
3.2 Variabel Penelitian.....	32
3.3 Populasi Penelitian	32
3.4 Sampel dan Teknik Sampling	33
3.5 Insutrumen Penelitian	34
3.6 Prosedur Penelitian	38
3.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penelitian	39
3.8 Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Hasil Penelitian	40
4.1.1 Keterampilan Teknik Dasar Sepak Bola.....	40
4.1.1.1 Keterampilan Heading	41
4.1.1.2 Keterampilan Menyepak dan Menghentikan Bola (Passing).....	43
4.1.1.3 Keterampilan Dribbling	45
4.1.1.4 Keterampilan Shooting	46
4.2 Pembahasan.....	47
4.2.1 <i>Heading</i> Bola	47
4.2.2 Menggiring Bola (<i>Dribbling</i>).....	49
4.2.3 Menyepak Dan Menghentikan Bola (<i>Passing and Stopping</i>).....	49
4.2.4 Menembak Bola ke Arah Gawang (<i>Shooting</i>)	51
BAB V PENUTUP.....	53
5.1 Simpulan	53

5.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	56



DAFTAR GAMBAR / GRAFIK

	Halaman
Gambar 1. Letak Kaki Menendang Bola.....	16
Gambar 2. Kaki yang Menendang BOLA	17
Gambar 3. Sikap Badan Menendang Bola	17
Gambar 4. Bagian Bola yang Ditendang	18
Gambar 5. Menggiring Bola dengan Kura-Kura Kaki Bagian Dalam	21
Gambar 6. Menggiring Bola dengan Kura-Kura Bagian Luar	22
Gambar 7. Diagram Lapangan Tes Heading	37
Gambar 8. Diagram Lapangan Tes Menyepak dan Menghentikan Bola.....	38
Gambar 9. Diagram Lapangan Tes Menggiring Bola	39
Gambar 10. Diagram Lapangan Tes Menendang Bola ke Sasaran	40
Gambar 11. Distribusi Keterampilan Heading	43
Gambar 12. Distribusi Keterampilan Menyepak dan Menghentikan Bola	45
Gambar 13. Distribusi Keterampilan Dribbling	46
Gambar 14. Distribusi Keterampilan Shooting	48
Gambar 15. Distribusi Keterampilan Teknik Dasar Sepak Bola	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Permainan sepak bola adalah salah satu cabang olahraga yang sangat populer di dunia ini, bisa dilihat dari masyarakatnya olahraga sepak bola yang dapat dilakukan oleh anak-anak remaja, orangtua bahkan wanita punmelakukannya, sehingga tidak heran kalau olahraga sepak bola merupakan olah raga rakyat. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali dengan kedua tangan. Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan semua anggota badannya dengan kaki maupun tangannya.

Untuk meningkatkan dan mencapai prestasi yang setinggi-tingginya, olahragawan harus memiliki 4 kelengkapan pokok yaitu :

- 1) Pembinaan teknik (keterampilan)
- 2) Pembinaan fisik (kesegeran jasmani)
- 3) Pembinaan teknik (mental, daya ingat, dan kecerdasan)
- 4) Kematangan juara

Empat kelengkapan pokok tersebut hanya dapat dicapai dengan latihan-latihan dan pertandingan-pertandingan yang direncanakan dan dilakukan secara terus- menerus serta berkelanjutan. Walaupun demikian dari kelengkapan pokok tersebut yang fundamental sebagai dasar adalah teknik dasar dan keterampilan

bermain yang lebih dulu dibina disamping pembinaan kelengkapan pokok yang lain.

Dilihat dari uraian di atas bahwa untuk menguasai teknik dasar bermain sepak bola yang baik, seorang pemain harus mempunyai kemampuan yang besar untuk benar-benar berusaha menguasai teknik dasar bermain sepak bola. Karena teknik dasar bermain sepak bola merupakan hal-hal yang mendasar sekali yang harus dikuasai oleh setiap pemain.

Untuk menjadi pemain sepak bola yang baik dibutuhkan latihan yang teratur dan terprogram serta dibawah bimbingan pelatih yang menguasai teknik dasar sepak bola pengetahuan tentang metode latihan sepak bola. Melalui latihan yang teratur dan terprogram diharapkan akan lahir pemain-pemain yang menguasai semua bagian dan macam-macam teknik dasar serta keterampilan bermain sepak bola. Teknik adalah cara melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dilihat dari segi taktis, mutu permainan suatu kesebelasan ditentukan oleh penguasaan teknik dasar.

Pemain sepak bola yang baik adalah pemain yang menguasai semua teknik dasar bermain sepak bola. Teknik bermain sepak bola terdiri dari :

- 1) Teknik tanpa bola, antara lain : a) lari cepat dan mengubah arah, b) melompat dan meloncat, c) gerak tipu tanpa bola, d) gerakan-gerakan khusus untuk penjaga gawang.
- 2) Teknik dengan bola, antara lain : a) menendang bola, b) menerima bola, menghentikan bola, mengontrol bola, c) menggiring bola, d) menyundul

bola, e) melempar bola, f) gerak tipu dengan bola, g) merampas atau merebut bola, dan h) teknik-teknik khusus penjaga gawang.

Menendang bola merupakan teknik dasar bermain sepak bola yang paling banyak digunakan dalam permainan sepak bola. Seorang pemain yang tidak menguasai teknik menendang bola dengan baik, tidak mungkin menjadi seorang pemain yang baik.

Menendang merupakan salah satu karakteristik permainan sepak bola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang yang baik akan dapat bermain secara efisien, maksudnya seorang pemain akan lebih menghemat tenaga yang digunakan pada saat bermain sepak bola.

Disamping menendang bola teknik dasar lain yang harus dikuasai adalah menyundul bola. Menyundul bola adalah memainkan bola dengan kepala dengan tujuan mengumpan, mencetak gol dan untuk mematahkan serangan lawan.

Selain menendang dan menyundul bola teknik dasar lain yang harus dikuasai adalah menggiring bola. Menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan. Maksudnya adalah bola yang digiring selalu dekat dengan kaki agar bola dapat mudah untuk dikuasai. Bagian kaki yang digunakan untuk menggiring bola adalah : 1) menggiring bola dengan kaki bagian dalam, dan 2) menggiring bola dengan kaki bagian luar.

Teknik dasar lain yang perlu dikuasai adalah menghentikan bola (*stopping*), merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola sehingga teknik ini juga sangat penting yang harus dikuasai oleh setiap pemain, apabila tidak bisa

menguasai teknik menghentikan bola dengan baik maka pemain tidak akan bisa bermain secara professional. Tujuan menghentikan bola adalah untuk mengontrol bola yaitu untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan dan memudahkan untuk *passing*. Bagian kaki yang digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menendang, menyundul, menggiring dan menghentikan bola merupakan faktor yang sangat penting di dalam bermain sepak bola. Oleh karena itu teknik dasar bermain sepak bola tersebut harus benar-benar dikuasai oleh setiap pemain.

Menurut fungsinya menendang bola terdiri dari: 1) memberikan (*passing*), 2) menembak bola kearah gawang (*shooting*), 3) membersihkan atau menghalau bola, 4) tendangan-tendangan khusus. Sedangkan pada prinsipnya tendangan dibagi menjadi : 1) tendangan dengan kaki bagian dalam, 2) tendangan dengan punggung kaki, dan 4) tendangan dengan menggunakan punggung kaki bagian luar.

Dalam uraian di atas peneliti menggunakan siswa kelas V SD se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes dengan alasan wilayah Kabupaten Brebes merupakan Kabupaten yang berkependudukan berasal dari suku Jawa dan Sunda. Perekonomiannya rata-rata berpenghasilan dari pertanian, perikanan, dan industri kecil yang menghasilkan telur asin dan keramik hias. Perkembangan atau prestasi olahraga di Kabupaten itu sendiri belum ada yang menonjol atau memuaskan dikejuaraan tingkat nasional, tingkat provinsi, maupun tingkat karsidenan. Olahraga sepak bola di Kabupaten Brebes sangat digemari masyarakat di sekitarnya. Namun dalam prestasi olahraga sepak bola hanya tingkat Kabupaten

saja. Dengan tidak adanya prestasi olahraga disemua cabang permainan dan sepak bola itu sendiri disebabkan tidak ada pelatihan yang khusus atau semacam klub-klub di Kabupaten Brebes. Sedangkan Kecamatan Larangan itu sendiri merupakan daerah yang terdiri dari beberapa kelurahan yang berkependudukan dengan kondisi lingkungan yang berbeda. Kecamatan Larangan terdiri dari 11 kelurahan dan mempunyai dua bahasa, bahasa itu sendiri adalah bahasa jawa dan bahasa sunda. Perekonomian di Kecamatan Larangan rata-rata dari hasil pertanian bawang merah. Masyarakat Kecamatan Larangan tergantung dengan pertanian. Masyarakat di Kecamatan Larangan khususnya juga sangat menggemari sepak bola, itu dilihat dari pekan olahraga sepak bola tahunan (Bupati Cup) yang diadakan dari pihak Kabupaten yang diikuti dari Kecamatan-Kecamatan dan banyak klub dari Kecamatan Larangan yang ikut dalam Bupati Cup tersebut. Prestasi dari olahraga sepak bola di Kabupaten Brebes dan Kecamatan Larangan belum ada yang meraih gelar di tingkat Kabupaten Brebes.

Atas dasar uraian penjelasan diatas, maka penulis ingin mengadakan penelitian “Tingkat Keterampilan Dasar Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri Se- Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes”. Karena dengan alasan-alasan sebagai berikut :

- 1) Prestasi dari olahraga sepak bola Para siswa kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan tidak ada.
- 2) Tidak adanya sekolah sepak bola ditingkat usia 8 – 12 tahun di Kecamatan Larangan.

- 3) Siswa kelas V SD Negeri Se Kecamatan Larangan rata-rata belum mendapatkan materi teknik dasar sepak bola.

1.2 Permasalahan

Dalam permainan sepak bola teknik dasar merupakan faktor yang sangat penting yang harus dimiliki atau dikuasai oleh setiap pemain. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai “Bagaimana tingkat keterampilan teknik dasar permainan sepak bola pada siswa kelas V di SD Negeri Se- Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun 2010”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan teknik dasar permainan sepak bola pada siswa Kelas V SD Negeri Se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun 2010.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat terutama bagi olahraga sepak bola pada umumnya dan bertahap teknik dasar pada khususnya, yaitu menggiring bola, menyepak dan menghentikan bola, dan menyundul bola. Yang menjadi dasar bermain sepak bola.

- 1) Dengan diketahui hasil penelitian ini peneliti berharap semoga hasil tersebut dapat memberi sumbangan yang positif bagi guru penjas dalam membina anak didiknya, khususnya latihan teknik dasar permainan sepak bola.

- 2) Dengan dikemukakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan bagi yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
- 3) Manfaat bagi siswa dengan diketahui hasil penelitian ini adalah siswa akan lebih giat berlatih dan berusaha lebih mengoptimalkan tingkat keterampilan teknik dasar permainan sepak bola.
- 4) Dengan diketahui hasil penelitian ini diharapkan siswa kelas V tersebut akan berlatih agar menjadi pemain sepak bola yang profesional.

1.5 Pemecahan Masalah

Untuk menghindari penafsiran-penafsiran yang menyimpang dari isi judul skripsi di atas, maka perlu adanya penegasan istilah. Adapun penegasan istilah yang ada dari judul skripsi ini meliputi :

1.5.1 Tingkat keterampilan

Tingkat keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan secara efektif dan efisien (Soekatamsi, 1995). Menurut Phill Yanuar Kiram (1992 : 11), Keterampilan adalah tindakan yang memerlukan aktifitas gerak yang harus dipelajari agar mendapatkan bentuk gerakan yang benar.

1.5.2 Teknik dasar bermain sepak bola

Adalah suatu gerakan-gerakan tanpa bola dan gerakan-gerakan dengan bola yang diperlukan dalam permainan sepak bola. Jadi teknik dasar bermain sepak bola adalah merupakan suatu kemampuan untuk melakukan suatu gerakan-

gerakan atau mengerjakan sesuatu yang terlepas sama sekali dari permainan sepak bola. (Soekatamsi, 1995P:73).

1.5.3 perkembangan anak sekolah dasar

Anak Sekolah Dasar adalah siswa Sekolah Dasar yang berusia antara 6 sampai 12 tahun. Anak yang duduk dibangku kelas V (Lima) Sekolah Dasar mempunyai usia antara 10 sampai 12 tahun yang tergolong dalam usia anak besar. Dalam masa itu anak Sekolah Dasar akan mengalami suatu perkembangan yaitu perkembangan sosial dan kepribadian. Perkembangan ini dimulai dari usia pra sekolah sampai akhir masa sekolah yang di tandai dengan luasnya lingkungan sosial. Anak mulai melepaskan diri dari keluarga, dia semakin mendekatkan diri pada orang lain di samping anggota keluarganya. Meluasnya lingkungan sosial bagi anak menyebabkan anak menjumpai pengaruh yang ada di luar pengawasan orang tua. Mulai bergaul dengan teman sebaya, mempunyai guru yang berpengaruh sangat besar dalam proses perkembangan.

Perkembangan fisik berbeda dengan masa sebelumnya, pertumbuhan tangan dan kaki cenderung lebih cepat dibanding pertumbuhan togok. Pada masa akhir jaringan otot akan mengalami perkembangan yang pesat ini akan berpengaruh pada peningkatan kekuatan yang lebih besar.

Seiring dengan meningkatnya ukuran tubuh dan kemampuan fisik maka meningkat pula kemampuan gerak anak besar. Peningkatan kemampuan gerak dapat di identifikasi dalam bentuk gerak yang bisa dilakukan dengan mekanika tubuh yang lebih efisien, gerakan yang dilakukan menjadi semakin lancar dan terkontrol, pola atau bentuk gerakan semakin variatif, gerakan semakin kuat dan

mantap. Faktor-faktor peningkatan yang berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan gerak anak besar apabila ditinjau dari segi kebenaran mekanika tubuh dan kecepatan dalam melakukan gerakan adalah faktor koordinasi tubuh, ukuran tubuh dan kekuatan otot. Ketrampilan gerak tubuh akan mengalami peningkatan secara bertahap, perkembangan koordinasi gerak tubuh merupakan kunci perkembangan penguasaan berbagai macam ketrampilan yang telah mulai dikuasai pada masa anak kecil bahkan sejak bayi (Khomsin, 2003 : 25)

Aktifitas yang diperlukan anak besar adalah aktifitas yang menggunakan ketrampilan untuk mencapai tujuan tertentu, aktifitas secara beregu atau kelompok, aktifitas mencoba-coba, aktifitas untuk meningkatkan kemampuan fisik dan keberanian dalam bentuk aktifitas individual atau permainan kelompok terutama yang melibatkan kekuatan dan ketahanan (Khomsin, 2003 : 25)

Mengingat perkembangan anak yang amat pesat pada masa itu, maka sekolah akan memberikan pengaruh yang sangat besar pada anak sebagai individu dan sebagai makhluk sosial, peraturan sekolah, otoritas guru, disiplin kerja, cara belajar, kebiasaan bergaul dan macam-macam tuntutan sekolah yang cukup ketat itu memberikan segi keindahan dan kesenangan belajar dan mantap. Faktor-faktor peningkatan yang berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan gerak anak besar apabila ditinjau dari segi kebenaran mekanika tubuh dan kecepatan dalam melakukan gerakan adalah faktor koordinasi tubuh, ukuran tubuh dan kekuatan otot. Ketrampilan gerak tubuh akan mengalami peningkatan secara bertahap, perkembangan koordinasi gerak tubuh merupakan kunci perkembangan

penguasaan berbagai macam ketrampilan yang telah mulai dikuasai pada masa anak kecil bahkan sejak bayi (Khomsin, 2003 : 25)

Aktifitas yang diperlukan anak besar adalah aktifitas yang menggunakan ketrampilan untuk mencapai tujuan tertentu, aktifitas secara beregu atau kelompok, aktifitas mencoba-coba, aktifitas untuk meningkatkan kemampuan fisik dan keberanian dalam bentuk aktifitas individual atau permainan kelompok terutama yang melibatkan kekuatan dan ketahanan (Khomsin, 2003 : 25)

Mengingat perkembangan anak yang amat pesat pada masa itu, maka sekolah akan memberikan pengaruh yang sangat besar pada anak sebagai individu dan sebagai makhluk sosial, peraturan sekolah, otoritas guru, disiplin kerja, cara belajar, kebiasaan bergaul dan macam-macam tuntutan sekolah yang cukup ketat itu memberikan segi keindahan dan kesenangan belajar anak. Jadi yang di maksud dengan keterampilan teknik dasar sepak bola pada siswa kelas V SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa Kelas V SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes untuk melakukan gerakan-gerakan tanpa bola dan gerakan-gerakan dengan bola yang diperlukan dalam permainan sepak bola.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan teori

2.1.1 Teknik Dasar Permainan Sepak bola

Teknik dasar sepak bola selalu berkembang dengan latihan agar mencapai prestasi yang optimal, dukungan peningkatan fisik dan tergantung bakat dan kemampuan sendiri. Sedangkan pengembangan taktik dengan latihan tergantung penguasaan teknik yang ada. (Dirham, 1996 :49). Tujuan latihan teknik ialah a) semua latihan teknik harus menuju dan menyesuaikan dengan kepentingan gerak bermain sepak bola, b) dalam latihan pemain harus selalu bergerak dengan cepat untuk membiasakan dalam permainan sepak bola, c) dalam latihan harus selalu berusaha memberikan bola dengan cepat dan tepat, d) melatih gerak tipu dengan seksama, e) berusaha mengembangkan kecakapan dan keistimewaan individu tiap-tiap pemain dengan sebaik-baiknya.

Teknik dasar permainan sepak bola merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengajakan sesuatu yang terlepas sama sekali dari permainan sepak bola, jadi belum sampai pada pengertian bermain sepak bola. Didalam latihan untuk menguasai teknik dasar dapat dilakukan bersama teman, misalnya dengan menggunakan dinding papan atau tembok untuk memantulkan bola, atau dengan bola digantung (Soekatamsi, 1995 :83).

Pada dasarnya teknik dasar sepak bola terbagi atas dua bagian yaitu teknik dasar tanpa bola dan teknik dasar dengan bola.

2.1.2 Teknik Dasar Tanpa Bola

Teknik tanpa bola meliputi (a) lari, (b) melompat, (c) gerak tipu tanpa bola dan (d) gerakan khusus penjaga gawang. (Soekatamsi, 1995:75).

2.1.2.1 Lari

Lari yang dimaksud disini adalah lari cepat (*sprint*). Lari cepat dalam permainan sepak bola dilakukan dalam daerah yang luas, dilakukan selama permainan berlangsung, tidak teratur, terputus-putus sesuai dengan situasi permainan dan jarak yang ditempuh pendek-pendek sekitar 10 meter sampai dengan 30 meter dengan adanya rintangan atau hambatan pemain lawan.

Teknik lari dalam permainan sepak bola adalah dengan langkah-langkah pendek dan cepat dengan berat badan bertumpu pada telapak kaki bagian depan (Remy Muchtar, 1992:28).

Lari merupakan faktor yang terpenting dalam permainan sepak bola dengan langkah yang pendek agar dapat dengan mudah menguasai bola dengan baik untuk kemudian mengolahnya, menggiring bola, menendang bola maupun melakukan gerak tipu dengan bola.

Adapun kegunaan lari dalam permainan sepak bola untuk:

- 1). Memperoleh posisi serangan atau penyusunan serangan agar mendapatkan operan bola dari teman yang sedang menguasai bola, dalam usaha untuk mendapatkan kesempatan melakukan tembakan kearah mulut gawang, atau lari mencapai posisi untuk mendapatkan umpan bola dari teman yang menguasai bola dalam serangan untuk melakukan tendangan kearah gawang guna membuat gol.

2). Lari dalam bertahan yaitu lari mengejar pemain lawan yang sedang menguasai bola untuk merebut bola, menghalang-halangi atau mengganggu pemain lawan guna memperlambat serangan pemain lawan. Atau lari mencapai posisi untuk bertahan mengadakan perlindungan daerah gawang dan pertahanan gawang.

2.1.2.2 *Melompat*

Dalam permainan sepak bola untuk memenangkan posisi, untuk mengejar bola baik itu melambung di udara atau bola tinggi digunakan teknik melompat dengan ancang-ancang.

- 1) Melompat dengan ancang-ancang Untuk dapat melompat setinggi-tingginya digunakan ancang-ancang dengan lari dengan kemudian secepatnya bertolak dengan satu kaki. Lompatan jarang dilakukan, tergantung pada situasi permainan.
- 2) Melompat tanpa ancang-ancang Apabila kita berdiri dekat dengan pemain lawan, maka kesempatan untuk melakukan lompatan dengan ancang-ancang lari kemudian bertolak dengan satu kaki jika tidak ada kesempatan untuk ancang-ancang maka terpaksa harus bertolak dengan menggunakan tolakan kedua kaki untuk mencapai lompatan setinggi-tingginya.

2.1.2.3 *Gerak Tipu tanpa bola*

Gerak tipu tanpa bola adalah gerak tipu dengan badan, misalnya gerak tipu dengan mengubah arah lari atau mengubah arah berlari, didalam gerak tipu ini yang perlu diperhatikan adalah bahwa titik berat badan jangan terlalu jauh dipindahkan dari gerak vertikal badan. Gerak tipu ini merupakan gerak pura-pura

dari badan dan oleh pemain lawandikira gerak yang sebenarnya sehigga pemain lawan mengikutinya, dan pada saat itulah pemain harus segera melakukan gerakan yang sebenarnya.

Gerak tipu tanpa bola (tipuan badan) terdiri dari gerak tipu dengan kaki dan gerak dengan badan bagian atas.

Kegunaan gerak tipu tanpa bola itu sendiri adalah untuk memenangkan posisi dan untuk melepaskan diri dari penjagaan pemain lawan, dan untuk selanjutnya melakukan gerakan-gerakan tanpa rintangan pemain lawan.

2.1.2.4 Gerakan khusus bagi penjaga gawang

Gerakan khusus penjaga gawang pada umumnya merupakan sikap menunggu dari gerakan lawan, maka sikap yang demikian dikatakan sebagai sikap dalam posisi start, start untuk menangkap, merampas atau merebut bola dan seterusnya melakukan gerakan-gerakan setelah menguasai bola.

Sikap posisi start atau sikap dalam keadaan siaga adalah sebagai berikut:

- (1) Sikap berdiri kedua kaki kangkang kesamping
- (2) Berat badan diletakan pada ujung jari-jari kaki
- (3) Kedua lutut sedikit ditekuk, badan siap untuk menanngkap bola
- (4) Kedua tangan didepan badan siap untuk menangkap bola
- (5) Pandangan mata kearah bola atau kedepan.

2.1.3 Teknik dengan Bola

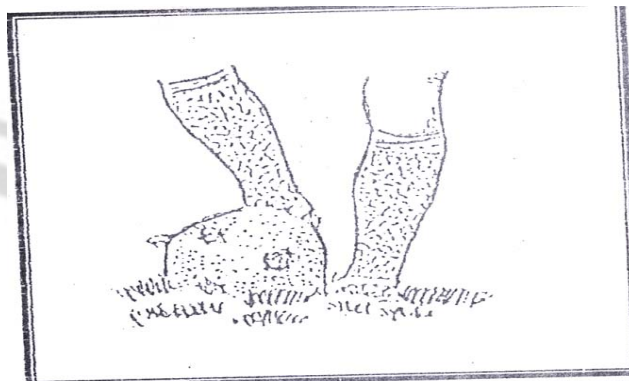
Teknik dengan bola meliputi (a) menendang bola, (b) menerima bola, (c) menggiring bola, (d) menyundul bola, (e) melempar bola, (f) gerak tipu tanpa bola, (g) merbut bola, dan (h) teknik khusus penjaga gawang.

2.1.3.1 Menendang bola

Menendang bola merupakan teknik dasar bermain sepak bola yang paling banyak dalam permainan sepak bola. Maka teknik dasar menendang bola merupakan dasar dalam permainan sepak bola, seorang pemain sepak bola yang tidak menguasai teknik menendang bola dengan sempurna, tidak mungkin menjadi pemain yang baik. Kesebelasan sepak bola yang baik dan tangguh adalah suatu kesebelasan sepak bola yang semua pemainnya menguasai teknik dasar menendang bola dengan baik, dengan cepat, cermat dan tepat pada sasaran, sasaran pada teman maupun sasaran dalam membuat gol kemulut gawang lawan. Cara menendang bola tanpa awalan adalah sebagai berikut :

1) Letak kaki

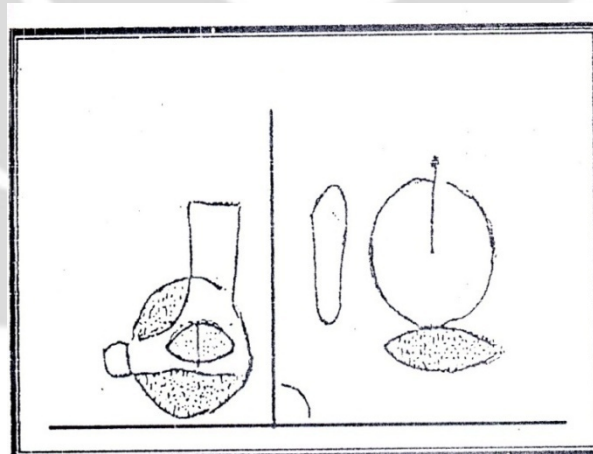
- (1) Kaki tumpu diletakan disamping bola dengan jarak kurang lebih 10 sampai dengan 15cm
- (2) Arah kaki tumpu sejajar dengan arah sasaran atau ujung jari menuju kearah sasara.
- (3) Lutut kaki tumpu ditekuk sehingga lutut berada tegak lurus diatas ujung jari. (lihat gambar)



Gambar Menendang Bola (Soekatamsi, !984:51)

2) Kaki yang menendang

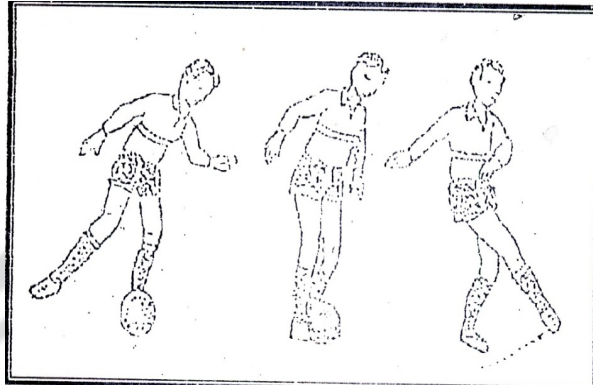
- (1) Kaki yang menendang diangkat kebelakang dengan posisi kaki melintang tegak lurus kearah sasaran atau kaki yang menendang tegak lurus dengan kaki tumpu.
- (2) Kaki yang menendang diayunkan kearah depan sehingga kaki bagian dalam tepat mengenai bagian tengah-tengah belakang bola.
- (3) Setelah kaki yang menendang mengenai bola segera diletakan di tanah, dilanjutkan dengan gerakan lanjutan bergerak kearah depan 3 atau 4 langkah. (lihat gambar 2)



Gambar 2 Kaki yang menendang bola (Soekatamsi, 1994:109)

3) Sikap badan

- (1) Karena kaki tumpu diletakan di samping bola, maka posisi badan berada di atas bola.
- (2) Pada waktu menendang bola, badan sedikit condong ke depan, kedua tangan terbuka ke samping untuk menjaga keseimbangan badan. (lihat gambar 3)

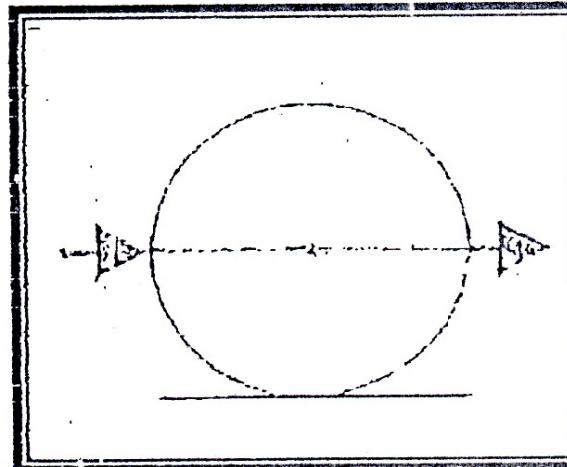


Gambar 3 Sikap Badan Menendang Bola (Soekatamsi, 1994:119)

4) Pandangan mata

Pada waktu menendang bola mata melihat pada bola dan kearah sasaran.

- (1) Permulaan pandangan mata tertuju pada bola, kemudian kearah sasaran, yang dimaksud dengan sasaran dapat teman yang akan diberi umpan atau sasaran,. Pada dinding (tembok), baru meletakkan kaki tumpu.
- (2) Pada waktu menendang bola, mata meliahat pada bagian bola yang ditedang, setelah menendannng pandangan mata kearah jalannya bola.
- (3) Bagian bola yang ditedang.
- (4) Bagian bola yang menendang tepat mengenai bagian bawah tengah-tengah belakang bola, maka akan bergulir datar di permukaan tanah.
- (5) Bagian kaki yang menendang tepat mengenai bagian bawah tengah-tengah belakang bola, maka bola akan naik melambung rendah atau melambung tinggi. (lihat gambar 4) .



Gambar 4 Bagian Bola yang Ditendang (Soektamsi, 1994:55)

Jadi pada saat kita akan melakukan tendangan letak kaki tumpu harus benar-benar diperhatikan karena kaki tumpu sangat mempengaruhi hasil tendangan bola.

2.1.3.2 Menerima bola

Diartikan sebagai cara menangkap bola, menghentikan bola atau menguasai bola dalam menerima bola pada dasarnya dengan mengurangi kecepatan bola hingga berhenti untuk kemudian dikuasai.

2.1.3.3 Menggiring bola

Menggiring bola yaitu gerakan lari dengan bola menggunakan bagian kaki mendorong bola agar bergulir terus-menerus di atas tanah.

Adapun teknik menggiring bola terdiri dari menggiring bola dengan kura-kura kaki bagian dalam, kura-kura kaki penuh, dan kura-kura kaki bagian luar.

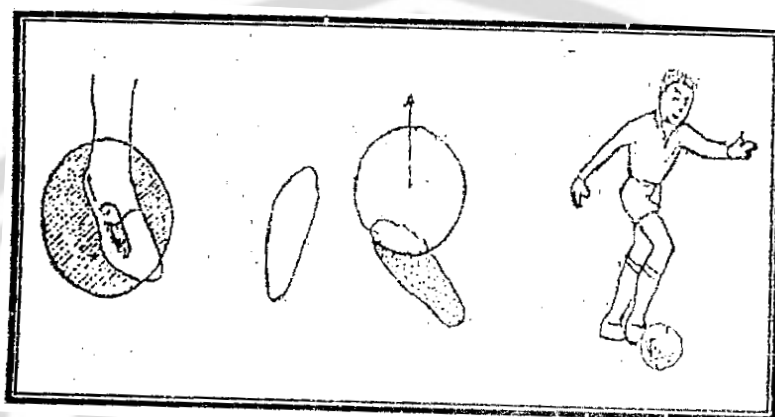
Prinsip-prinsip teknik menggiring bola adalah sebagai berikut:

- 1) Bola dalam penguasaan pemain, bola selalu dekat dengan kaki, badan pemainterletak antara bola supaya lawan tidak mudah merebut bola, bola selalu terkontrol.
- 2) Di depan pemain terdapat daerah yang kosong, bebas dari lawan.
- 3) Bola digiring dengan kaki kanan atau kaki kiri, tiap langkah kaki kanan atau kaki kiri mendorong bola kedepan, jadi bola didorong bukan ditendang. Irama sentuhan kaki pada bola tidak mengubah irama langkah kaki.
- 4) Pada waktu menggiring bola pandangan mata tidak boleh selalu melihat pada bol saja, akan tetapi harus memeperhatikan atau mengamati sekitar lapangan atau melihat posisi lawan atau kawan.
- 5) Badan agak condong ke depan gerakan tangan bebas seperti pada waktu biasa.

Sedangkan macam-macam cara menggiring bola adalah sebagai berikut:

- 1) Menggiring bola dengan kura-kura kaki bagian dalam yaitu : 1) Posisi kaki pada saat menggiring bola sama dengan posisi kaki pada saat menendang bola yaitu dengan kura-kura kaki bagian dalam. 2) kaki yang digunakan untuk menggiring bola tidak diayunkan seperti teknik menendang bola, akan tetapi setiap langkah secara teratur menyentuh bola atau mendorong bola, bola bergulir ke depan dan bola harus selalu dekat dengan kaki. Dengan demikian bola mudah dikuasai dan tidak mudah direbut oleh lawan. 3) Pada saat menggiring bola lutut kedua kaki harus selalu sedikit ditekuk, kemudian melihat situasi di lapangan, melihat posisi kawan dan lawan. 4) Pada saat kaki menyentuh bola, pandangan ke arah bola dan

selanjutnya melihat situasi di lapangan, maksudnya apabila kita menggiring bola pandangan tidak boleh terus menerus melihat bola karena lawan akan dengan mudah merebut bola. (gambar 5)

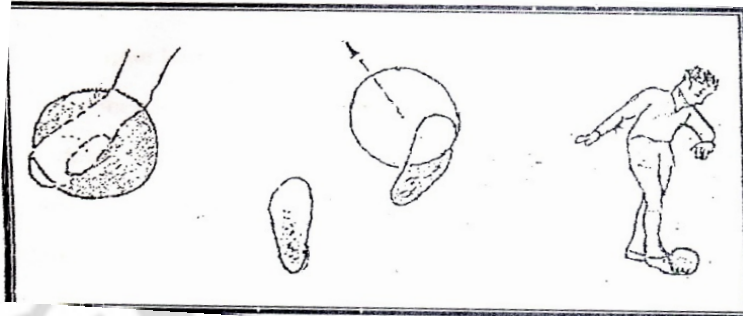


Gambar 5 Menggiring Bola dengan Kura-Kura Bagian Dalam

(Soekatamsi, 1995: 278).

2) Menggiring bola dengan kura-kura kaki bagian luar

- (1) Posisi kaki menggiring sama dengan posisi kaki bagian dalam menendang bola dengan kura-kura kaki bagian luar.
- (2) Setiap langkah secara teratur dengan kura-kura kaki bagian luar kaki kanan atau kaki kiri mendorong bola bergulir ke depan, dan bola harus selalu dekat dengan kaki, sesuai dengan irama lari.
- (3) Pada saat menggiring bola kedua lutut selalu sedikit ditekuk, waktu kaki menyentuh bola pandangan pada bola, dan selanjutnya melihat situasi lapangan, posisi lawan dan kawan. (gambar 6)



Gambar 6 Menggiring bola dengan kura-kura kaki bagian luar

(Soekatamsi, 1995:280)

2.1.3.4 Menyundul bola

Prinsip-prinsip teknik menyundul bola adalah sebagai berikut:

- 1) Lari menjemput arah datangnya bola.
- 2) Otot leher dikuatkan, dikeraskan dagu ditarik rapat pada leher.
- 3) Untuk menyundul bola digunakan dahi yaitu daerah di atas kedua kening (alis) di bawah rambut kepala.
- 4) Badan ditarik kebelakang melengkung pada daerah pinggang, kemudian diikuti gerakan tubuh yaitu kekuatan otot perut, kekuatan dorongan pinggul dan kekuatan lutut kaki menolak, badan diayunkan atau ddihentikan ke depan sehingga dahi dapat mengenai bola.
- 5) Pada waktu menyundul bola mata tetap terbuka tidak boleh dipejamkan, dan selalu mengikuti kemana bola diarahkan dan selanjutnya diikuti dengan gerak lanjutan untuk segera lari mencari posisi.

Adapun kegunaan teknik menyundul bola adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk meneruskan bola atau mengoperkan bola pada teman atau operan jarak pendek.
- 2) Untuk memasukan bola ke mulut gawang lawan untuk membuat gol.
- 3) Memberikan umpan kepada teman di daerah depan gawang lawan untuk membuat gol (operan melambung ke atas)
- 4) Menyapu bola di daerah pertahanan sendiri untuk mematahkan serangan lawan mempertahankan daerah sendiri.

Sedangkan macam-macam teknik menyundul bola adalah sebagai berikut :

- 1) Atas dasar arah bola dari hasil sundulan
 - (1) Sundulan bola ke arah depan
 - (2) Sundulan bola ke arah samping
 - (3) Sundulan ke arah belakang
- 2) Atas dasar badan pemain pada waktu menyundul bola

Menyundul bola pada sikap berdiri, yaitu sikap berhenti di tempat dan dengan berlari.

Menyundul bola sambil berdiri pada umumnya dilakukan manakala datangnya bola setinggi kepala. Analisis menyundul bola sambil berdiri adalah posisi badan tegak kedua kaki terbuka selebar bahu, kedua lutut sedikit ditekuk, lentingkan badan ke belakang, pandangan diarahkan pada arah datangnya bola , seluruh berat badan diikuti sertakan ke depan sehingga berat badan berada di depan dan menghadap kesasaran. Jadi pada saat bola berada sedikit di atas kepala kita paling tepat menggunakan teknik menyundul bola sambil berdiri dan dengan

kepala lebih dekat sehingga akan lebih efektif bagaimana teknik menyundul bola dengan baik pada teknik tersebut.

Menyundul bola dengan melompat, terdiri dari; (a) tanpa awalan, tolakan dengan kedua kaki, dilakukan apabila di dekat kita terdapat banyak lawan, maka sulit melompat dengan awalan, (b) dengan awalan, tolakan dengan satu kaki atau dengan kedua kaki.

2.1.3.5 Melempar bola ke dalam

Lemparan bola ke dalam dilakukan bila terjadi bola seluruhnya melampaui garis samping baik menggulir di atas tanah atau melayang di udara.

Lemparan bola ke dalam kecuali harus dilakukan menurut prinsip teknik melempar bola harus memenuhi peraturan lemparan bola ke dalam, yaitu pada waktu melepaskan bola harus menghadap ke arah lapangan permainan, sedangkan sebagian dari setiap kakinya harus berdiri di atas garis atau di tanah di luar garis samping, harus menggunakan kedua belah tangannya dan harus membuat gerakan mulai dari belakang dan melenparkan bola lewat atas kepala.

2.1.3.6 Gerak tipu

Yang dimaksud gerak tipu dengan bola adalah gabungan antara gerak tipu badan dengan gerakan membawa bola.

2.1.3.7 Merebut bola

Merebut bola atau techkling adalah teknik merampas bola dari lawan yang sedang menguasai bola dan menghalangi lawan yang akan menguasai bola.

2.1.3.8 Teknik khusus menjaga gawang

Teknik khusus penjaga gawang ini terdiri dari : siaga menangkap, melayang menangkap bola, melempar bola dan menendang bola.

2.1.4 Macam-macam Teknik Menendang Bola

Teknik menendang bola banyak macam cara dan kegunaannya menurut Soekatamsi (1984 : 47), bahwa atas dasar kaki yang digunakan tendangan dibagi menjadi beberapa macam, antara lain : 1) tendangan dengan kaki bagian dalam; 2) tendangan dengan kura-kura bagian dalam; 3) tendangan dengan kura-kura kaki bagian penuh; 4) tendangan kura-kura kaki bagian luar; 5) tendangan dengan tumit.

Untuk menendang bola yang jauh dan keras disamping membutuhkan kekuatan juga memerlukan penguasaan teknik menendang bola. Yang perlu diperhatikan dalam menendang bola adalah letak kaki tumpu, bagian perkenaan bola, sikap badan, kaki yang menendang dan pandangan mata.

Menurut Dirham (1984 : 47), bahwa macam tendangan dapat dibedakan menjadi 5 macam dan masing-masing mempunyai kegunaan antara lain: 1) kaki bagian dalam; 2) kura-kura kaki bagian luar; 3) kura-kura kaki penuh; 4) kura-kura kaki bagian dalam; dan 5) ujung kaki.

- 1) Kaki bagian dalam digunakan untuk : 1) operan jarak pendek; 2) operan bawah; 3) operan melambung; 4) tendangan ke mulut gawang; dan 5) tendangan bola melengkung.

- 2) Kura-kura kaki bagian luar dapat digunakan untuk : 1) operan jarak pendek; 2) operan jarak jauh; 3) operan bawah; 4) operan melambung ke atas; 5) tendangan keras ke mulut gawang; dan 6) tendangan tepat ke mulut gawang.
- 3) Kura-kura kaki penuh dapat digunakan untuk : 1) operan jarak pendek; 2) operan jarak jauh; 3) operan bawah; 4) operan melambung ke atas; 5) tendangan keras ke mulut gawang; dan f) tendangan tepat ke mulut gawang.
- 4) Kura-kura kaki bagian dalam dapat digunakan untuk : 1) operan jarak jauh; 2) operan melambung ke atas; 3) memasukan bola tepat pada ke mulut gawang; dan 4) tendangan bola melengkung.
- 5) Ujung kaki dapat digunakan untuk : 1) operan jarak pendek; 2) operan bawah; 3) operan melambung; 4) tendangan tepat ke mulut gawang (Soekatamsi, 1984 : 101-124).

Tendangan Bola Dengan Kura Kaki Bagian Dalam

Dalam permainan sepak bola teknik menendang bola dengan menggunakan kura-kura kaki bagian dalam banyak digunakan, karena untuk memperoleh hasil tendangan bola melambung.

Tendangan kura kaki bagian dalam adalaah tendangan dengan punggung kaki sebelah dalam.

Salah satu dari fungsi menendang adalah untuk memberikan operan atau umpan kepada teman. Menurut Kadir Yusuf (1982 : 297), passing adalah operan bola atau umpan. Bola yang diperoleh dari satu pemain ke pemain lain disebut passing (Napitupulu WP, 1979 : 111). Jadin penenliti dapat menyimpulkan bahwa *passing* adalah salah satu teknik menendang bola dengan tujuan untuk

memberikan operan atau umpan kepada teman. Operan atau umpan yang diberikan harus dapat berjalan dengan mudah untuk dikuasai oleh penerima umpan. Untuk itu *passing* harus tepat pada sasarannya dan terukur kecepatannya.

Menurut R. Soeyono (1996:64-65), terdapat prinsip-prinsip dalam melakukan *passing*, yaitu : 1) pemain yang tidak dikawal pada umumnya mudah memperlihatkan langkah yang baik, arah dan posisi yang tepat di mana ia akan menerima bola, 2) *passing* bervariasi dan disesuaikan dengan situasi yang terjadi dan bila variasi itu banyak maka akan membuat lawan menjadi kacau, 3) *passing* harus diberikan sedemikian rupa agar pemain yang menerima bola dapat mengolahnya dan mengontrolnya, 4) pemain yang menerima bola harus tahu apa yang dapat ia lakukan dengan bola sebelum bola sampai kepadanya, 5) *passing* balik (*back pass*) adalah cara yang efektif untuk membuat lawan terkejut seperti berlari ke kiri, ke kanan atau berlari ke tengah, 6) melakukan *passing* ke arah pertahanan adalah sangat berbahaya karena akan memberi keuntungan kepada pemain penyerang lawan untuk merebut bola, sehingga melakukan *passing* ke belakang jangan terlalu sering, 7) jika ada waktu dan tempat yang cukup, lakukan *passing* bola di depan pemain temannya agar ia dapat menerima, sehingga ia dapat menanganinya dengan mudah atau mengontrol bola dengan baik, tetapi bila tempatnya terbatas maka sebaiknya *passing* bola harus ditujukan ke kakinya, 8) *passing-passing* bola pendek adalah lebih efisien karena sangat mudah untuk dikuasai dan dikontrol, 9) *passing* panjang adalah cara terbaik dalam melancarkan serangan, tetapi *passing* ini tidak akan menguntungkan bagi si penerima bola karena ia dalam keadaan terjepit sehingga ia akan langsung berhadapan dengan

lawan, 10) terobosan passing memampukan tim penyerang untuk menembus pertahanan lawan, karena terobosan itu telah membuat dinamika permainan, 11) perubahan serangan ke daerah vital atau merubah arah permainan ke sisi lain yang dapat menjebak posisi pertahanan menjadi salah, 12) passing balik membantu tim dalam menguasai bola, 13) bola yang datangnya dari sayap dan jantung pertahanan lawan akan membahayakan pertahanan, 14) membelokan dapat dipakai untuk merubah jalannya bola dan membrikan passing bola kepada temannya, seperti misalnya dengan memberikan passing bola ke belakang dan ke samping, 15) *the wall pass* (gerakan satu dua) adalah gerakan dimana seseorang pemain menjadi tembok dan sambil melihat situasi dikembalikan kepada temannya di daerah yang sempit, dan cara ini adalah cara yang efektif dalam penyerangan, 16) gerakan segitiga dapat digunakan pada saat pemain mendekati daerah pinalti lawan dan berusaha menciptakan jarak dibarisan pertahanan lawan.

Passing sebaiknya dilakukan bola datar pada tanah, tendangan mentap dengan atau tanpa membelok. Disamping itu seorang pemain harus dapat mempertimbangkan baik buruknya kondisi lapangan dan juga posisi teman dan lawan. Menurut Jozef Sneyers (1989 : 83) agar dapat mengirimkan bola dengan sangat teliti kepada kawan, sebaiknya kita menggunakan kaki bagian dalam untuk menendang.

Untuk dapat menjadi pemain yang baik dan memiliki *skill* yang tinggi diperlukan faktor-faktor yang dapat mendukung prestasi seseorang antara lain : giat berlatih, fisik, teknik, serta mental yang tinggi. M Sanjoto (1990 : 16) menyatakan bahwa kondisi fisik adalah prasarat utama yang sangat diperlukan

dalam menunjang prestasi seorang pemain, bahkan bisa dikatakan sebagai keperluan pokok yang tidak bisa dielakkan lagi. Selanjutnya ada sepuluh komponen kondisi fisik masing-masing adalah sebagai berikut : (1) kekuatan; (2) daya tahan; (3) daya ledak; (4) kecepatan; (5) daya lentur; (6) kelincahan; (7) koordinasi; (8) keseimbangan; (9) keceptan; dan (10) reaksi.

- 1) Kekuatan (*Strength*) adalah komponen kondisi fisik seseorang tentang kemampuannya dalam mempergunakan otot untuk menerima beban sewaktu bekerja.
- 2) Daya tahan (*Endurance*) dalam hal ini dikenal ada dua macam daya tahan yaitu : 1) Daya tahan umum (*General Endurance*) adalah kemampuan seseorang dalam mempergunakan sistem jantung, paru-paru dan peredaran darahnya untuk menjalankan kerja secara terus menerus yang melibatkan kontraksi sejumlah otot-otot dengan intensitas tinggi dalam waktu yang cukup lama. 2) Daya tahan local (*lokal Endurance*) adalah kemampuan seseorang untuk mempergunakan ototnya untuk berkontraksi secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama dengan beban tertentu.
- 3) Daya ledak (*Muscular Power*) adalah kemampuan seseorang untuk mempergunakan kekuatan maksimum yang dikerahkan dalam waktu yang sependek-pendeknya. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa (*power*) = kekuatan (*force*) x kecepatan (*felocity*).
- 4) Keceptan (*Sepeed*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerjakan gerakan berkesinambungan dalam untuk yang sama dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

- 5) Daya lentur (*Flexibility*) adalah efektifitas seseorang dalam penyesuaian untuk segala aktifitas dengan penguluran tubuh yang luas.
- 6) Kelincahan (*Agility*) adalah kemampuan seseorang untuk merubah posisi di area tertentu.
- 7) Koordinasi (*coordination*) adalah kemampuan seseorang mengintegrasikan bermacam-macam gerakan yang berada ke dalam pola gerakan tunggal secara efektif.
- 8) Keseimbangan (*Balance*) adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan organ-organ syaraf otot.
- 9) Ketepatan (*Accuracy*) adalah kemampuan seseorang mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran.
- 10) Reaksi (*Reaction*) adalah kemampuan seseorang untuk segera bertindak secepatnya dalam menanggapi rangsangan yang ditimbulkan lewat indera, syaraf, atau *feeling* lainnya. Keadaan di lapangan ternyata tidak hanya tergantung dengan teknik yang bagus, tetapi juga tergantung dengan kondisi fisik yang bagus, mental yang stabil dan juga memanfaatkan situasi dan kondisi saat bertanding.

2.1.5 Pembinaan Sepak Bola Nasional

Strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas atlet serta mempunyai program yang jelas hal itu sangat penting agar para pemain atau atlet dapat berlatih dengan motivasi untuk mencapai sasaran. Prestasi sepakbola Indonesia belum bisa bersaing dengan para pemain sepakbola negara-negara lain. Salah satu aspek yang bisa menyebabkan hal tersebut adalah belum

terlaksananya pola pertahapan pembinaan prestasi yang baik dalam rangka pelaksanaan upaya peningkatan prestasi olahraga nasional sehingga diperlukan adanya upaya strategi yang mendasar untuk menggalang seluruh potensi yang dimiliki.

Menurut Yeti (1998 : B.5) dalam KONI proyek garuda ada kegiatan dasar yang dilakukan dalam pembinaan atlet untuk mencapai prestasi tinggi adalah : a) Pemassalan, b) Pembibitan, c) Pemanduan bakat, d) Pembinaan, e) Sistem pelatihan.

Dari kelima kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa olahraga prestasi termasuk dalam sepakbola diperlukan tahap persiapan yaitu adanya pemassalan, pembibitan dan pemanduan bakat pemain agar dihasilkan bibit-bibit pemain yang berprestasi sehingga mampu bersaing dengan negara lain.

Pembinaan sepakbola nasional khususnya Negara Indonesia dilaksanakan dengan cara kompetisi secara nasional, dimana induk organisasi sepakbola adalah Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI). Kompetisi tersebut ada beberapa tingkatan atau jenjang yaitu : 1. kompetisi kelompok Usia terdiri atas : a) kompetisi liga remaja 14 tahun yaitu piala Bogasari, b) kompetisi liga remaja 16 tahun yaitu Haornas, c) kompetisi liga usia 19 tahun yaitu piala Suratin, d) sepakbola pelajar (POPNAS). 2. kompetisi senior terdiri dari : a) kompetisi liga utama nasional (Djarum), b) kompetisi Divisi I, c) kompetisi Divisi II, d) kompetisi Divisi III, e) kompetisi informal antar klub dalam masyarakat.

Menurut Rio Rachwartono (1985 : 99) Pola pembinaan sepakbola nasional mengacu pada doktrin sepakbola Indonesia, melalui proses sebagai berikut :

- 1) Pemassalan (usia 8 – 12 tahun) lama proses 2 – 5 tahun (anak - anak)
- 2) Pembibitan (usia 12 – 16 tahun) lama proses 2 – 5 tahun (remaja)
- 3) Pemantapan (usia 16 – 19 tahun) lama proses 3 – 4 tahun (taruna)
- 4) Pematangan (usia 19 – 23 tahun) lama proses 4 -5 tahun (taruna madia)
- 5) Pengalaman (usia 19 – 23 tahun) lama proses 10 – 12 tahun.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Metodelogi adalah pengetahuan tentang berbagai cara kerja yang disesuaikan dengan obyek studi ilmu-ilmu yang bersangkutan. Salah satu tugas penting dalam penelitian ilmiah adalah menetapkan ada tidaknya korelasi sebab akibat antara fenomena-fenomena dan menarik hukum-hukum tentang korelasi sebab-akibat itu.

Syarat mutlak dalam suatu penelitian adalah metodelogi penelitian. Berbobot tidaknya sebuah penelitian tergantung pada pertanggung jawaban metodelogi penelitiannya. Metodelogi penelitian sebagaimana kita kenal sekarang memberi garis-garis yang cermat dan mengajukan syarat-syarat yang keras, maksudnya adalah untuk menjaga agar pengetahuan yang ingin dicapai dari suatu penelitian dapat mncapai karya ilmiah yang setinggi-tingginya.

Sedangkan yang dimaksud metode dalam penelitian ini adalah cara kerja yang disesuaikan dengan obyek studi ilm-ilmu yang bersangkutan. Dalam hal ini adalah ilmu tentang olahraga sepak bola.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode survei tes dan pengukuran. Yang dimaksud dengan pengukuran adalah proses pengukuran data dengan yang bersifat tepat obyektif, kuantitatif hasilnya dapat diolah secara statistic (Soemarjono, 1986 : 1).

Dalam bab ini diuraikan beberapa hal yang berkorelasi dengan metode penelitian sebagai berikut :

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi dan menjadi obyek penelitian (Arikunto, 1996). Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel adalah obyek penelitian yang bervariasi atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada satu variabel yaitu keterampilan teknik dasar permainan sepak bola. Yang meliputi keterampilan teknik, *dribbling*, *heading*, *passing*, dan *shooting*.

3.3 Populasi Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002:108) mengatakan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dibatasi jumlah subyek atau individu mempunyai sifat yang sama. Maksud dari pengertian di atas adalah bahwa populasi adalah suatu kelompok individu yang akan dijadikan obyek penelitian. Keseluruhan individu paling sedikit mempunyai sifat yang sama.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas V SD Negeri diantaranya adalah SD Negeri Larangan 01 Kec.Larangan Kab. Brebes, SD Negeri Larangan 02 Kec.Larangan Kab. Brebes, SD Negeri Larangan 04 Kec.Larangan Kab.Brebes, SD Negeri Karangbale 01 Kec. Larangan Kab. Brebes, SD Negeri Karangbale 02 Kec.larangan Kab. Brebes, SD Negeri Sekardoja Kec. Larangan Kab. Brebes, dengan jumlah 119 siswa.

3.4 Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 109) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampai saat ini belum ada ketentuan yang mutlak berapa besar sampel yang harus diambil untuk penelitian. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Sutrisno Hadi (1988 : 73) bahwa sebenarnya tidak ada suatu ketentuan yang mutlak berapa persen suatu sampel harus diambil dari suatu populasi.

Karena dari jumlah SD Negeri se- Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes ada 11 Kelurahan merupakan jumlah yang besar dan letak geografisnya juga ditempuh dengan jarak yang cukup jauh, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam melakukan pengaturan jadwal untuk melakukan penelitian. Disamping itu peneliti juga memerlukan biaya yang besar dalam melakukan penelitian tes tingkat keterampilan dasar permainan sepak bola tersebut, maka pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel bertujuan atau purposive sample dari beberapa siswa kelas V SD Negeri se- Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. Sesuai dengan pendapat Suharsimi Ari Kunto (2002 : 117) yang menyatakan pengambilan subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dari pernyataan tersebut maka peneliti mengadakan penelitian yang seharusnya diikuti oleh seluruh kelas V SD negeri Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes, namun peneliti mengadakan penelitian dari beberapa Kelurahan kelas V SD Negeri se- Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 119 siswa untuk digunakan dalam penelitian dari : 1) SD Negeri Larangan 01 Kec.Larangan

Kab. Brebes, 2) SD Negeri Larangan 02 Kec.Larangan Kab. Brebes, 3) SD Negeri Larangan 04 Kec.Larangan Kab.Brebes, 4) SD Negeri Karangbale 01 Kec. Larangan Kab. Brebes, 5) SD Negeri Karangbale 02 Kec.Larangan Kab. Brebes, 6) SD Negeri Sekardoja Kec. Larangan Kab. Brebes.

3.5 Instrumen Penelitian

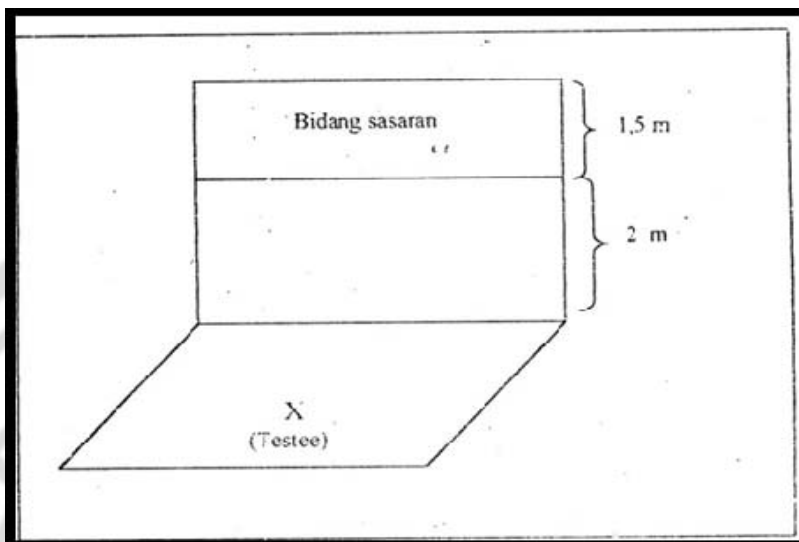
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari Nurhasan (2001, 157-163), tes ini berkaksud untuk mengukur tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepak bola dengan kata lain untuk mengukur tingkat kepedandaian atau ketangkasan bermain sepak bola.

Instrumen atau alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan tes keterampilan dasar bermain sepak bola dari Nurhasan (2001, 157-163) yang meliputi : 1) Memainkan bola dengan kepala (*heading*). 2) Menyepak dan menghentikan bola (*passing dan stopping*). 3) Menggiring bola (*dribbling*). 4) Menembak / menyepak bola ke sasaran / gawang (*shooting*)

3.5.1 Memainkan bola dengan kepala (*heading*)

Pelaksanaannya tes memainkan bola dengan kepala (*heading*) yaitu : 1) Pada aba-aba “ siap” siswa berlari menghadap tembok dengan bola ditangan. 2) Pada aba-aba “ya” bola dipantulkan ke tembok dan selanjutnya dimainkan dengan kepala, sebanyak-banyaknya dalam 10 detik. 3) Apabila bola jatuh ke tanah maka bola diambil oleh siswa yang bersangkutan dan segera dipantulkan ke tembok dan selanjutnya dimainkan kepala sampai aba-aba “stop” diberikan.

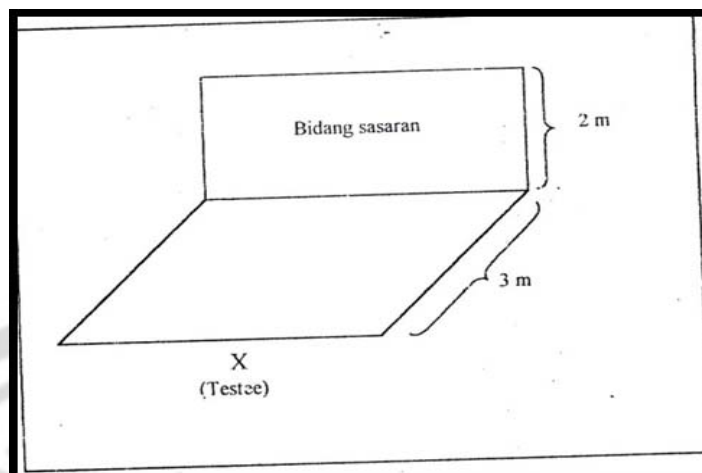
Skor dihitung, sebanyak bola yang dimainkan dengan kepala dan mengenai garis batas 2 m atau di atas garis batas tersebut selama 10 detik.



Gambar 7 Diagram Lapangan test *Heading* (Nurhasan, 1986 : 20)

3.5.2 Menyepak dan Menghentikan Bola (*passing and Stopping*)

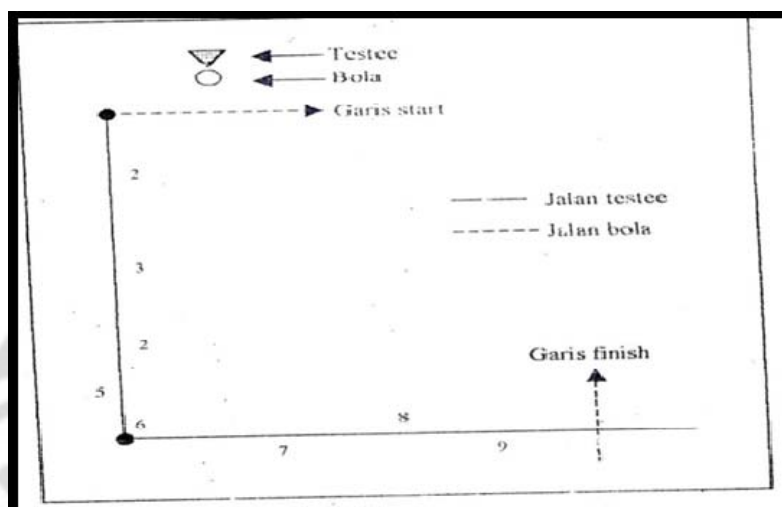
Pelaksanaannya tes menyepak dan menghentikan bola (*passing and Stopping*) yaitu : 1) Aba-aba permulaan tidak diberikan. 2) Pada saat bola disepak dari belakang garis batas 3 m, stopwatch dihidupkan. 3) Bola memantul dari dinding / papan harus ditahan / dihentikan terlebih dahulu di belakang garis, sebelum disepak ke dinding lagi. 4) Apabila bola memantul jauh dari papan maka bola tersebut harus diambil oleh pemain yang bersangkutan dan selanjutnya memainkan bola seperti semula, sampai aba-aba “stop” diberikan. 5) Kegiatan ini harus dilakukan selama 10 detik. 6) Skor yang dihitung adalah jumlah sepakan dan bola dari belakang garis 3 m selama 10 detik.



Gambar 8 Diagram Lapangan Test Menyepak dan Menghentikan Bola
(Nurhasan, 1986:20).

3.5.3 Menggiring Bola.

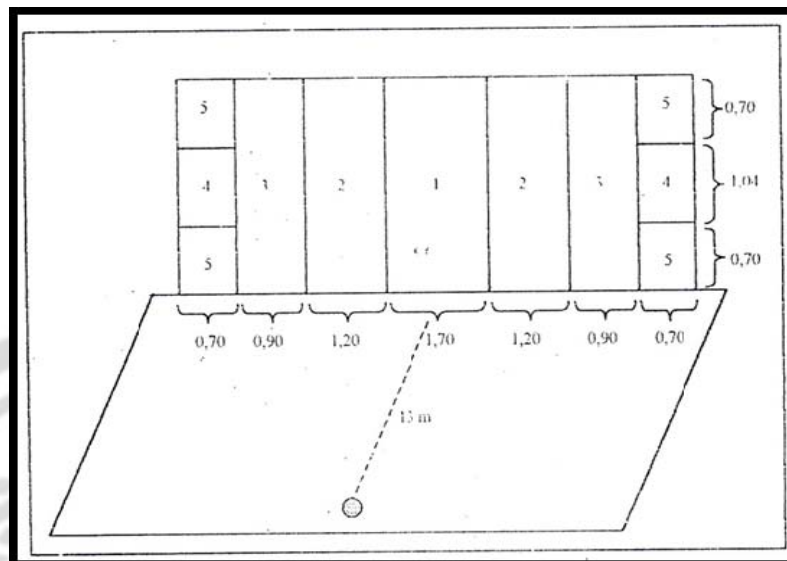
Pelaksanaann tes mennggiring bola adalah : 1) Permulaan menggiring bola tanpa aba-aba. 2) Pada saat bola menyentuh garis star yang terdapat pada rintangan 1, *stopwatch* dihidupkan. 3. Selanjutnya pemain menggiring bola sesuai dengan arah panah. 4) Pada rintangan ke III, bola diharuskan lewat sebelah kiri rintangan dan pemain harus lewat sebelah kanan rintangan. Selanjutnya mengikuti arah panah. 5) Pada rintangan ke VI bola harus dilewatkan sebelah kiri rintangan. Selanjutnya mengikuti arah panah sampai bola tersebut telah melewati garis *finish*. 6) Garis *finish* ini terletak pada rintangan terakhir. Bersamaan dengan itu *stopwatch* dimatikan. 7) Salah satu jalan selama melakukan *dribbling* harus diperbaiki dimana terjadinya pelanggaran dan selama ini *stopwatch* hidup terus. 8) Waktu yang dicatat ialah waktu yang dicapai dari permulaan sampai bola dan pemain telah melewati garis *finish*.



Gambar 9 Diagram Lapangan Test Menggiring Bola(Nurhasan, 1986:21)

3.5.4 Menembak / Menendang Ke Sasaran

Pelaksanaan tes menembak / menendang ke sasaran yaitu : 1) Bola diletakan pada sebuah titik 13 m dari gawang tepat pertengahan gawang. 2) Setelah pemain menyelesaikan tugas menggiring bola (item 3), dilanjutkan dengan menembak / menendang bola tadi kesasaran (item 4). Untuk pelaksanaan tembakan ini tidak diberi aba-aba. 3) Waktu tembakan, diambil pada saat kaki si penembak mengenai bola sampai bola mengenai tembok / gawang. 4) Skor tembakan, angka pada gawang yang dikenai oleh bola. Bila bola mengenai garis-garis antara kotak di dalam gawang maka skor tertinggi yang dicatat sebagai skornya dilakukan 3 kali dan diambil yang terbaik.



Gambar 10 Diagram Lapangan Test Menendang Bola ke Sasaran

(Nurhasan, 1986:22)

3.6 Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian, peneliti mempersiapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Permintaan izin ke kepala dinas Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes agar dapat tembusan dari SD Negeri yang akan diteliti. 2) Meminta izin di SD Negeri Larangan 01 Kec.Larangan Kab. Brebes, SD Negeri Larangan 02 Kec.Larangan Kab. Brebes, SD Negeri Larangan 04 Kec.Larangan Kab.Brebes, SD Negeri Karangbale 01 Kec. Larangan Kab. Brebes, SD Negeri Karangbale 02 Kec.Larangan Kab. Brebes, SD Negeri Sekardoja Kec. Larangan Kab. Brebes. 3) Menyusun rencana penelitian dan meminta data absensi kelas untuk pembuatan tabel penghitungan data. 4) Menyusun atau memberi materi yang akan diteliti dan menggunakan alat observasi dan tes pengumpulan data

3.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penelitian

Faktor-faktor yang mempengaruhi penelitian Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri Se- Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes”. Karena dengan alasan-alasan sebagai berikut :

- 3.7.1 Prestasi dari olahraga sepak bola Para siswa kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan tidak ada.
- 3.7.2 Tidak adanya sekolah sepak bola ditingkat usia 8 – 12 tahun di Kecamatan Larangan.
- 3.7.3 Siswa kelas V SD Negeri Se Kecamatan Larangan rata- rata belum mendapatkan materi teknik dasar sepak bola.

3.8 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase yang sesuai dengan pendekatan penelitian. Rumus yang dipakai penelitian ini adalah :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% = Persentase

n = Jumlah skor yang diperoleh dari data

N = Jumlah skor ideal (maksimal) (M. Ali : 1993)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Tingkat keterampilan teknik dasar dalam permainan sepak bola siswa kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun 2010 yang diukur melalui test keterampilan *heading*, *passing*, *dribling*, dan *shooting* diperoleh hasil berikut :

4.1.1 Keterampilan Teknik Dasar Sepak Bola

Keterampilan teknik dasar permainan sepak bola siswa kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun 2010 dari pengukuran keterampilan *heading*, *passing*, *dribling*, dan *shooting* diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut ini :

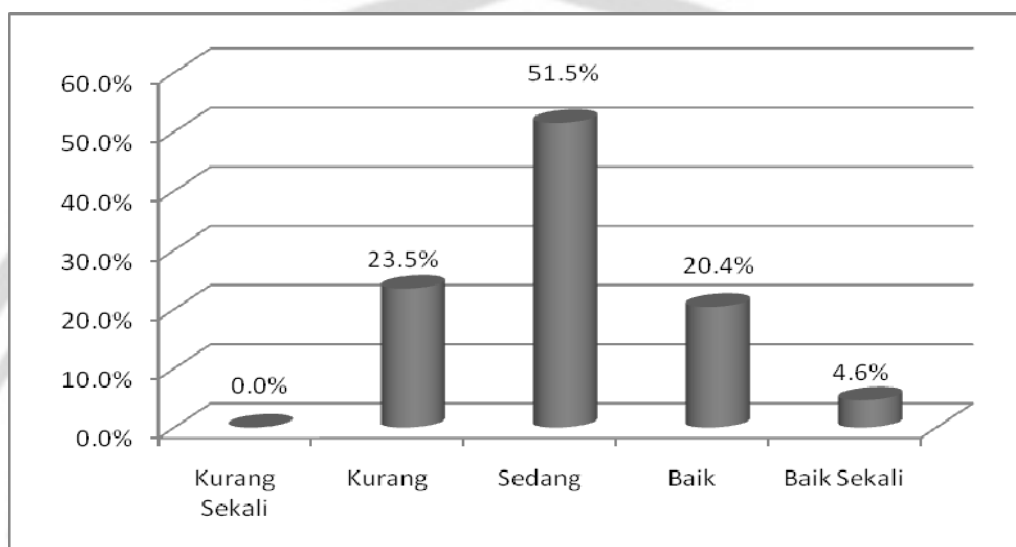
Tabel 1

Keterampilan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola kelas V di SD Negeri se
Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun 2010.

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	7.3 - 10.4	Kurang	28	23.5
2	10.5 - 13.6	Sedang	61	51.1
3	13.7 - 16.8	Baik	25	20.4
4	16.9 - 20.0	Baik sekali	5	4.6

Sumber : data penelitian 2010 diolah

Lebih jelasnya data keterampilan teknik dasar permainan sepak bola siswa kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini :



Gambar 15 Distribusi Kriteria Keterampilan Teknik Dasar Sepak Bola siswa kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun 2010.

Hasil penelitian yang terangkum pada gambar 15 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes memiliki keterampilan teknik dasar permainan sepak bola dalam kriteria baik 20.4% dan sedang 51.5%, kriteria kurang 23.5% dan selebihnya 4.6% baik sekali.

4.1.1.1 Keterampilan heading

Hasil pengukuran keterampilan *heading* pada siswa kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini :

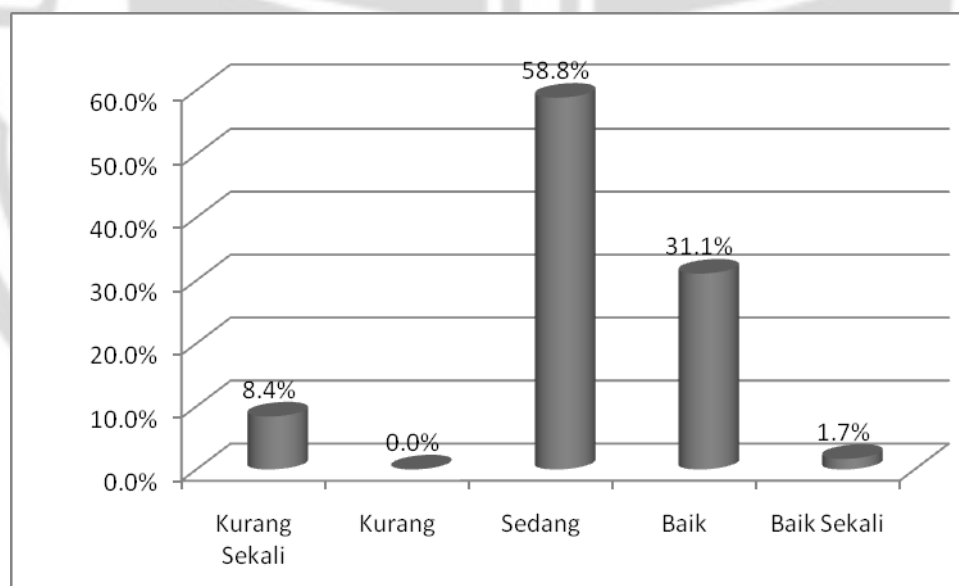
Tabel 2

Keterampilan *heading* siswa kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun 2010.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	10	8.4	8.4	8.4
	2.00	70	58.8	58.8	67.2
	3.00	37	31.1	31.1	98.3
	4.00	2	1.7	1.7	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

Sumber data : Data penelitian 2010 diolah

Lebih jelasnya data keterampilan heading siswa kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes tersebut dapat dilihat secara grafis pada diagram batang berikut ini :



Gambar11 Distribusi Kategori Keterampilan Heading Siswa kelas V SD Negeri Se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun 2010.

Hasil penelitian yang terangkum pada gambar 12 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V di SD Negeri Se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes memiliki keterampilan heading bola dalam kriteria sedang 58.8% selebihnya yaitu 31.1% dalam kriteria baik, 1.7% baik sekali, dalam kriteria kurang dan 8.4% dalam kriteria kurang sekali. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum keterampilan heading bola pada siswa kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes telah cukup baik.

4.1.1.2 Keterampilan Menyepak dan Menghentikan bola

Hasil penelitian keterampilan menyepak dan menghentikan bola pada siswa kelas V di SD kelas V Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes diperoleh hasil berikut ini :

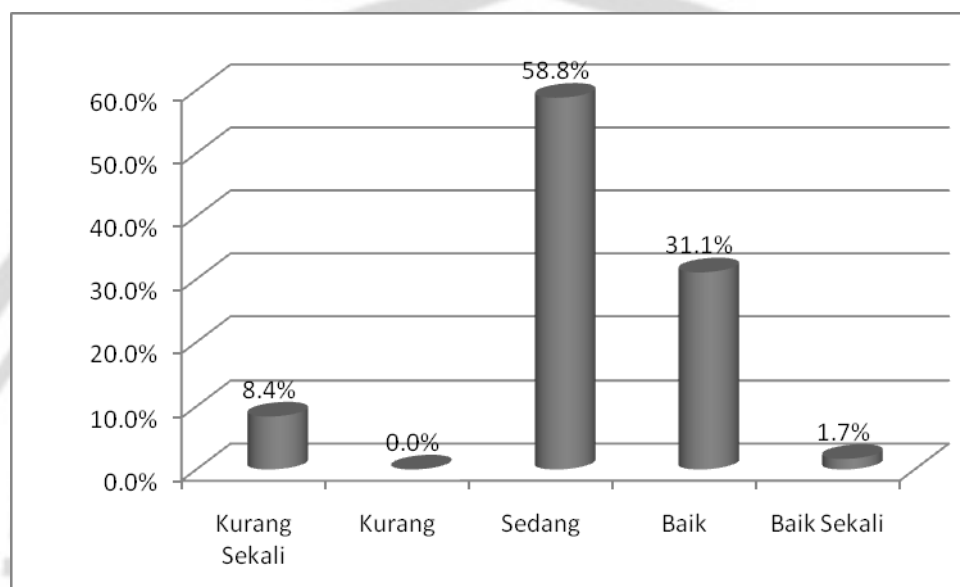
Tabel 3

Keterampilan menyepak dan menghentikan bola siswa kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun 2010

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang	25	21.0	21.0	21.0
Sedang	61	51.3	51.3	72.3
Baik	32	26.9	26.9	99.2
Baik Sekali	1	.8	.8	100.0
Total	119	100.0	100.0	

Sumber : data penelitian 2010 diolah

Lebih jelasnya data keterampilan meyepek dan menghentikan bola pada siswa kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes tersebut dapat dilihat secara grafis pada diagram batang berikut ini :



Gambar 12 Distribusi Kreteria Keterampilan Meyepak dan Menghentikan Bola Pada Siswa Kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun 2010.

Hasil penelitian yang terangkum pada gambar 13 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes memiliki keterampilan meyepek dan menghentikan bola dalam kriteria kurang sekali 8.4% dan sedang 58.8% sedangkan yang telah masuk dalam kriteria baik 31.1% dan baik sekali 1.7%.

4.1.1.3 Keterampilan Dribling

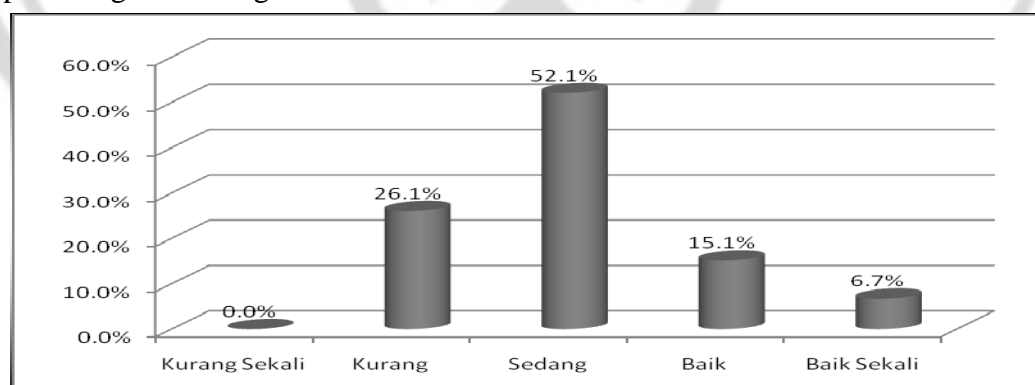
Hasil pengukuran keterampilan *dribling* siswa kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Keterampilan Dribling siswa kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan
Kabupaten Brebes

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	31	26.1	26.1	26.1
	Sedang	62	52.1	52.1	78.2
	Baik	18	15.1	15.1	93.3
	Baik Sekali	8	6.7	6.7	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

Sumber : data penelitian 2010 diolah

Lebih jelasnya data keterampilan *dribling* siswa kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes tersebut dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini :



Gambar 13 Distribusi Kriteria Keterampilan Dribling Siswa Kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun 2010.

Hasil penelitian yang terangkum pada gambar 14 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes memiliki keterampilan *dribling* bola dalam kriteria sedang 52.1% dan baik 15.1% selebihnya yaitu 6.7% dalam kriteria baik sekali dan 26.1% dalam kriteria kurang.

4.1.1.4 Keterampilan Shooting

Hasil pengukuran keterampilan shooting siswa siswa kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes diperoleh hasil seperti disajikan pada tabelberikut ini :

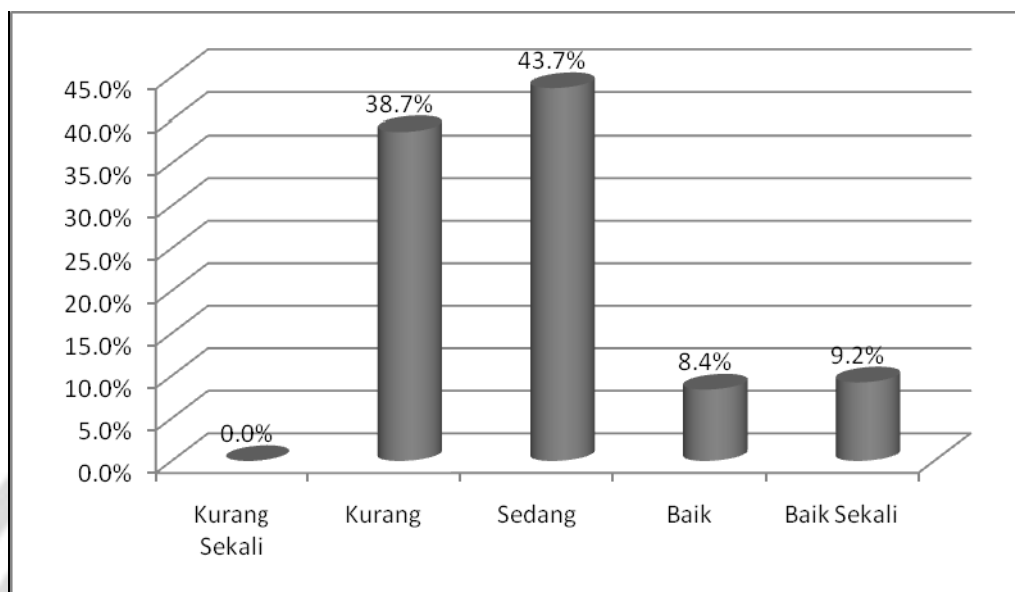
Tabel 6

Keterampilan *Shooting* siswa siswa kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	46		38.7	38.7
	Sedang	52	43.7	43.7	82.4
	Baik	10	8.4	8.4	90.8
	Baik Sekali	11	9.2	9.2	100.0
	Total	119	100.0	100.0	

Sumber : data penelitian 2010 dioalah

Lebih jelasnya data keterampilan shooting siswa kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini :



Gambar 14 Distribusi Kriteria Keterampilan *Shooting* Siswa Kelas V di SD Negeri Se-Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes Tahun 2010.

Hasil penelitian yang terangkum pada gambar di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes memiliki keterampilan *shooting* dalam kriteria sedang 43.7% dan baik 8.4% selebihnya yaitu 6.7% dalam kriteria baik sekali dan 38.7% yang masih dalam kriteria kurang.

4.2 Pembahasan

4.2.1 *Heading* Bola

Hasil penelitian tentang keterampilan heading siswa kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes menunjukkan bahwa dari sampel sebanyak 119 siswa, ternyata memiliki keterampilan heading bola dalam kriteria sedang 58.8% selebihnya yaitu 31.1% dalam kriteria baik 1.7% baik sekali, dalam kriteria kurang dan 8.4% dalam kriteria kurang sekali. Hasil ini menunjukkan

bahwa keterampilan heading siswa kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes belum menunjukkan kondisi yang memuaskan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pada saat melakukan heading perkenaan bola tidak pas pada dahi sehingga arah bola tidak teratur, konsentrasi siswa pada saat melakukan heading masih kurang sehingga respon terhadap datangnya bola pantulan masih rendah. Selain itu postur tubuh siswa yang masih rendah juga ikut menyulitkan mereka mengarahkan bola pada sasaran. Kondisi ini berbeda dengan yang dialami siswa yang memiliki postur tubuh yang tinggi, siswa dengan postur yang tinggi ini cenderung tidak ada kesulitan untuk mengarahkan bola pada bidang sasaran.

Kesalahan-kesalahan yang ditemukan saat dilakukan pada test heading ini antara lain : 1) bola tidak bergerak pada arah yang diinginkan, 2) pemain gagal mengontak bola pada titik tertinggi dari lompatan, 3) bola yang kurang tenaga dan kecepatannya, 4) dengan melakukan heading berulang-ulang membuat kepala sakit.

Beberapa perbaikan yang perlu dilakukan pada kesalahan *heading* siswa ini antara lain : 1) posisi berdiri diusahakan menghadap bola, bahu lurus, leher dan kepala dalam posisi tidak bergerak saat mengontak bola, 2) mencoba melompat lebih awal, pada saat berada di udara satu atau dua detik kemudian berusaha menyentak badan dan kepala ke depan untuk menjemput bolayang datang, 3) saat berada di udara berusaha untuk mempertahankan posisi badan yang melengkung hingga saat yang terakhir kemudian sentakan badan dan kepala dengan kuat untuk mengontak bola (Joseph A. Luxbacher, 1997:89-90).

4.2.2 Menggiring Bola (*Dribbling*)

Menggiring bola merupakan gerakan lari dengan bola menggunakan kaki bagian mendorong bola agar bola bergulir terus menerus di atas tanah. Hal yang perlu diperhatikan pada saat menggiring bola adalah bola harus tetap dekat dengan kaki sehingga bola mudah untuk dikuasai. Tingkat kemampuan teknik dasar menggiring bola siswa kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes sebagian besar kriteria sedang 52.1% dan baik 15.1% selebihnya yaitu 26.1% dalam kriteria kurang dan 6.7% dalam kriteria baik sekali. Hasil tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pada saat menggiring bola, bola tidak dekat dengan kaki sehingga bola tidak mudah dikuasai, disamping itu tidak ada koordinasi antara kaki, sikap badan dan perkenaan bola.

Analisis kesalahan yang terjadi pada saat menggiring bola : 1) bola menggelinding terlalu jauh dari kaki dan bola berada diluar jangkauan, 2) bola terselip disela kaki saat menggiring bola, 3) pemain mengubah arah dengan cepat dan menggiring bola dengan arah yang berlawanan. Perbaikan keterampilan menggiring bola yang dapat dilakukan antara lain : 1) jaga bola agar tetap di bawah tubuh serapat mungkin dengan kaki, 2) jangan terlalu banyak melakukan gerakan tipu yang berbeda dan yang terpenting bola masih dalam penguasaan, 3) jaga agar kepala tetap tegak, penglihatan kearah lapangan yang baik sama pentingnya dengan mempertahankan kontrol bola (Joseph A Luxbacher, 1997:51).

4.2.3 Menyepak dan Menghentikan Bola (*Passing and Stopping*)

Passing dan stopping merupakan satu komponen atau saturangkain yang saling melengkapi dalam permainan sepak bola yang harus diperhatikan pada saat

melakukan *passing dan stooping* adalah tendangannya harus mantap dan keras atau tidak membelok, sehingga bola dapat dengan mudah untuk dikuasai. Disamping itu seorang pemain harus dapat mempertimbangkan baik buruknya kondisi lapangan dan juga posisi teman dan lawan. Hasil penelitian tingkat kemampuan teknik dasar menyepak dan menghentikan bola siswa kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes menunjukkan sebagian besar dalam kriteria sedang 51.3% dan kriteria kurang 21.1% sedangkan yang telah masuk dalam kriteria baik 26.9% dan baik sekali hanya 8%. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan menyepak dan menghentikam bola kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes menunjukkan kondisi yang memuaskan. Hal ini dipengaruhi oleh bebarapa faktor, antara lain pada saat menyepak dan menghentikan bola, perkenaan bola tidak pas di tengah bola tidak melaju dengan cepat.

Kesalahan yang terjadi pada saat menyepak dan menghentikan bola antara lai : 1) bola terangkat dari permukaan, 2) operan tidak tetap, 3) operan kurang cepat 4) pemain mendekati dari sudut tajam.

Adapun perbaikan pada saat menyepak dan menghentikan bola antara lain 1) tendangan bagian bola dengan samping dalam kaki antara pergelangan kaki dan jari, 2) letakan kaki yang menahan keseimbangan bola dan diarahkan pada target, bahu dan pinggul lurus dengan target, kepala tidak bergerak saat menyepak bola, 3) kaki yang menyepak tetap kuat, pindahkan berat badan kedepan saat kaki menyentuh bola, 4) dekati bola langsung dari belakang, bahu dan pinggul lurus

dengan target pada saat kaki menyentuh bola, sepak bola ke depan. (Joseph A. Luxbacher, 1997:18.

4.2.4 Menembak Bola ke Gawang (*Shooting*)

Menendang bola (*Shooting*) merupakan teknik dasar yang paling banyak digunakan dalam permainan sepak bola. Melihat tingkat kemampuan teknik dasar menendang bola (*Shooting*) siswa kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes menunjukkan bahwa 43.7% dalam kriteria sedang 38.7% dalam kriteria kurang, dalam kriteria baik sekali 9.2% dan dalam kriteria baik 8.4%. Hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : tidak adanya koordinasi gerakan antara letak kaki tumpu, kaki yang akan menendang, sikap badan, pandangan mata dan bagian bola yang akan ditendang. Ternyata hasil tersebut 43.7% dari sampel yang diteliti dapat melakukan *shooting* ke gawang sesuai dengan teknik menendang bola dan semua dapat melakukannya.

Analisis kesalahan pada saat menembak bola antara lain : 1) letak kaki tumpu terhadap bola, 2) arah kaki tumpu, 3) arah ayunan kaki yang menendang, 4) sudut posisi yang menendang, 5) perkenaan kaki yang menendang bola.

Adapun perbaikan pada saat menendang bola adalah 1) kaki tumpu diletakan tepat pada samping bola, maka panggul berada di atas bola sehingga ayunan kaki yang menendang akan mengenai tepat pada tengah-tengah belakang bola, dengan demikian bola bergulir rendah di atas permukaan tanah, 2) arah kaki tumpu sejajar dengan arah sasaran atau jari kaki tumpu menuju arah sasaran yaitu ke arah mana bola akan ditendang, 3) arah kaki yang menendang diayunkan lurus ke arah sasaran atau kemana arah bola akan ditendang. Berarti arah ayunan kaki

yang menendang bola sejajar dengan arah kaki tumpu dengan demikian kura-kura kaki yang menendang bola benar-benar tepat mengenai bola, 4) sudut posisi kaki yang menendang bola yang benar yaitu sudut posisi kaki yang menendang pada waktu diayunkan searah dengan kaki tumpu ke arah sasaran, sehingga kaki saat kaki mengenai bola kura-kura penuh tepat mengenai tengah-tengah bola, 5) perkenaan kaki yang benar yaitu menggunakan kaki kura-kura penuh dan tepat pada tengah-tengah bola sehingga bola dapat bergulir diatas permukaan tanah (Soekatamsi, 1995:196-197).

Dari empat item tes tersebut dapat dijelaskan bahwa tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepak bola siswa kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes sebagian besar dalam kriteria sedang 437% dan kriteria kurang 38.7%, sedangkan kriteria baik sekali 9.2% dan 8.4% dalam kriteria baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Secara umum menunjukkan bahwa keterampilan teknik dasar bermain sepak bola siswa kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes sebagian besar dalam kriteria baik 20.4% dan sedang 51.5%, kriteria kurang 23.5% dan selebihnya 4.6% baik sekali
- 2) Secara khusus ditinjau dari tiap-tiap jenis teknik dasar dapat disimpulkan bahwa untuk teknik menyundul bola diperoleh presentase 58.8% dalam kriteria sedang, untuk teknik dasar menyepak dan menghentikan bola diperoleh presentase 51.3% dalam kriteria sedang, untuk teknik menggiring bola diperoleh presentase 52.1% dalam kriteria sedang, dan untuk teknik dasar menembak bola ke gawang diperoleh presentase 43.7% dalam kriteria sedang.

5.2 Saran

Dengan melihat keadaan tingkat kemampuan teknik dasar sepak bola pada siswa kelas V di SD Negeri se Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes dengan tes keterampilan bermain sepak bola maka saran penulis berkaitan dengan hasil tersebut adalah :

- 1) UPTD Pendidikan Kecamatan Larangan dapat Menyelenggarakan dan mengembangkan program Pendidikan Non formal yang bermutu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat sebagai upaya mewujudkan program percontohan Pendidikan Non formal khususnya bidang olahraga sepak bola seperti membangun sekolah sepak bola (SSB) dibawah naungan pemerintah daerah Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes.
- 2) Kepala Sekolah SD Negeri se Kecamatan Larangan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler khususnya pada permainan sepak bola, agar siswa dapat menggali kemampuan dan bakat khususnya dalam bidang olahraga sepak bola.
- 3) Guru Penjas Orkes SD Negeri se Kecamatan Larangan memberikan materi teknik dasar permainan sepak bola pada siswa kelas V setiap minggunya atau pada kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirham. 1996. *Bahan untuk Mengajar dan Melatih Dasar Permainan Sepak Bola*.
Majalah Arena hal.37. FPOK IKIP Semarang Nomor 01/TH.
XXVI/Maret 1996.
- Indra, M. Tohir. 1999. *Sepak Bola*. Depdiknas. Direktorat Jendral Pendidikan
Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran D3 dan SLTP Tahun
2000.
- Joseph, A. 1979. *Sepak Bola : Langkah-langkah menuju sukses*. Penerjemah
Agusta Wibawa. Edisi ke 2, cetakan I. Jakarta : PT. Raja Grafindo
Persada.
- M. Sanjoto, 1990. *Peningkatan dan Pembinaan Kekuatan Kondisi Fisik dalam
Olahraga*. Semarang : Dahara Prize.
- Napitupulu, W. P. 1979. *Kamus Istilah Olahraga*. Jakarta : Depdikbud.
- Nurhasan, 2001. *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani Prinsip-prinsip
dan Penerapannya*. Jakarta : Depdiknas.
- Nurhasan, 1986. *Tes dan Pengukuran*. Jakarta : Depdikbud.
- R. Soeyono. 1996. *Teknik Penyerangan dalam Permainan Sepak Bola*. Majalah
Arena, hal. 57, FPOK IKIP Semarang, Nomor 01/TH. XXVI? Maret
1996.
- Soekatamsi , 1984. *Teknik Dasar Bermain Sepak Bola*. Solo : Tiga Serangkai.
- , 1994. *Garis-garis Besar Program Pengajaran*. Depdikbud.
- , 1995. *Permainan Besar*. Jakarta : Depdikbud.
- Suharsimi Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta : Rineka Cipta.
- , 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Hasil Penelitian Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Siswa**SD Negeri 01 Larangan Kabupaten Brebes**

No.	Nama	Heading	passing	Dribbling	Shooting
1	Miftahul Razaki	2	3	12.1	3
2	M.Aldi Reynaldi	1	2	15.23	1
3	M. Alfa Ridzi	2	2	11.34	1
4	M.siadan	3	4	13.57	1
5	M.Idrus	3	3	12.99	1
6	Nauval Vidi.P	3	4	10.87	2
7	Nurul AfriSela.P	1	2	14.58	2
8	Nuril Huda Sela.S	1	2	14.46	3
9	Rendi Nurhidayat	2	3	13.76	1
10	Riko Adi Saputra	2	2	13.23	2
11	Safii Mulya	2	4	13.52	2
12	Wandaniel Malik	1	3	15.17	1
13	Egi Bagus Prakoso	2	2	17.2	4
14	Trio Kuswoyo	1	2	17.31	4
15	Bayu Ramdani	1	2	15.27	3
16	M. Alfin Dwiyanto	2	3	14.31	2
17	Ogi Susanto	2	4	12.68	2
18	Ibnu Rizki.M	2	3	14.12	1
19	Thedi Ramadhan	3	4	12.11	3
20	Adam Nugroho	3	3	13.95	2
21	Aldi Hesa M.	2	2	15.12	1
22	Diki Purnomo	3	4	14.13	2
23	Doni Bagus.S	4	3	12.15	1
24	Egi Fabuan.P	2	3	12.13	2
25	Fahmi Rizal Alibia	2	2	14.16	1
26	Fajar Yanuar	1	3	15.17	1
27	Iqbal Hadi Purnomo	2	2	13.11	4
28	Maskuri	3	3	13.15	5

Data Hasil Penelitian Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Siswa

SD Negeri 02 Larangan Kabupaten Brebes

NO	Nama	Heading	Passing	Dribbling	shooting
1	Amri.R	4	3	13.79	3
2	Fahmi	2	3	14.81	3
3	Gigih Nur. A	2	3	13.12	2
4	Beni.M	3	5	14.23	4
5	Zildan Ilyas	2	3	14.18	1
6	Zaenal.A	2	4	12.24	1
7	Kabar	1	2	13.71	1
8	Andika Sudihartono	2	3	12.11	2
9	M.Gilang	3	3	13.77	1
10	Samsul Falah	2	4	14.24	2
11	Bagus. P	2	4	12.52	1
12	Mahata Tamba	3	3	14.11	1
13	Rafael Habib	2	2	14.15	2
14	Tubagus.K	3	4	14.82	3
15	Samsul Falah	3	3	13.97	1

Data Hasil Penelitian Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Siswa

SD Negeri 04 Larangan Kabupaten Brebes

NO	Nama	Heading	Passing	Dribbling	Shooting
1	Agung Fitri.R	2	3	12.56	3
2	Agus Dwi Santoso	2	4	13.15	1
3	Angga Adi Pratama	2	3	13.19	1
4	Ari Tri Yanuar	1	2	14.67	2
5	Caknun Andika	3	4	12.24	4
6	Carsudin	2	3	13.36	5
7	Dindin Prasetyo	3	4	12.18	5
8	Dyo Sugmagi.A	3	4	14.12	1
9	Erwin Edi.S	2	3	15.1	1
10	Erwin Sah	3	4	14.29	2
11	Fahmi Triharmadi	2	3	12.48	1
12	Nursidik	2	2	14.99	3
13	Rudi Santoso	2	2	14.11	2
14	Solikhin adi.P	2	3	13.54	3
15	Tanto Bagus	3	2	13.63	1
16	Tomas Aji Saputra	2	3	13.71	2
17	Candra Adi Susanto	2	2	13.2	2

**Data Hasil Penelitian Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Siswa
SD Negeri Sekardoja Kelurahan Pamulihan Kec. Larangan Kab. Brebes**

NO	Nama	Heading	Passing	Dribbling	Shooting
1	Budi Haryono	2	4	12.7	2
2	Joko Priyanto	2	4	14.61	3
3	Egih Saputra	2	3	13.31	4
4	Kardono	3	3	10.59	5
5	Andika Putra	2	3	13.26	5
6	Dani Farhan	1	3	12.5	2
7	Dirto	2	4	14.45	1
8	Efri Putu Bunawi	3	3	14.95	1
9	Fuad Hasyim	3	4	13.84	3
10	Hendra AbduRahman	2	4	13.12	5
11	Heri Saputra	3	3	15.95	1
12	Jaenul arif	2	3	11.28	1
13	Kiki Nurfauzi	2	3	15.56	5
14	Kartono	3	4	14.54	3
15	M.Kamali	2	3	16.5	1
16	M.Ali Topan	2	4	13.64	2
17	M.Mjahidin	2	4	20.23	1
18	Sukirno	2	4	16.37	1
19	Tasroni	2	3	13.93	3
20	Tasdik	3	3	13.45	1
21	Wawan Kurniawan	2	3	13.82	2
22	Wahyu Nuesalam	2	3	17.75	2
23	Junaedi	2	2	17.61	4
24	Sodikin	3	2	15.21	2
25	Wibowo	2	3	18.54	1
26	Andi	2	2	17.32	1
27	Sobirin	2	4	12.77	1
28	Feri Firmanto	2	3	14.48	1
29	Ruhri Nurjaman	2	3	11.14	2
30	M.Ali Maksum	3	3	12.16	5
31	Solehudin	2	3	13.32	1
32	Sahuri	3	3	22.27	3
33	Solikhin	3	3	13.29	5
34	Nurito	3	3	14.08	3
35	Wahid Nursalam	2	2	15	2
36	Ratono	3	3	16.07	3
37	Warim	3	3	11.77	4

Data Hasil Penelitian Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Siswa

SD Negeri 01 Karangbale Kec.Larangan Kab. Brebes

No	Nama	Heading	Passing	Dribbling	Shooting
1	Feriadi Saputra	2	4	22.12	1
2	Wahidin	2	3	17.94	3
3	Andi Wibowo	3	4	20.73	2
4	Caca Suhendriyanto	2	4	22	1
5	Iksan Arifin	2	3	26.4	1
6	Nur Aji .S	2	3	24.25	2
7	Sutrisno.A	3	3	19.87	2
8	Sutrisno.B	3	2	19.5	3
9	Yudi Krisyanto	2	3	20.89	1
10	Muhamad Alkhafi	2	3	17.46	4
11	Guntoro	3	2	23.29	1

Data Hasil Penelitian Teknik Dasar Permainan Sepak Bola Siswa

SD Negeri 02 Karangbale Kec.Larangan Kab. Brebes

No	Nama	Heading	Passing	Dribbling	Shooting
1	Eri Wiranto	2	3	20.7	1
2	Abdul Kholik	2	3	24.7	1
3	Andre Cahyo	2	3	26.55	3
4	Egi Susanto	2	3	14.99	3
5	Fiki Rian Kusuma	3	4	15.56	1
6	Hari Adnan N	2	3	20.3	1
7	Prayitno	3	3	20.3	5
8	Sokheri	3	4	14.99	4
9	Sanudin	2	4	17.77	2
10	Tiar Usfandi	2	3	19.98	3
11	Ciswoyo	2	2	15.24	3

Lampiran 2

**DESKRIPSI PERSENTASE KETERAMPILAN TEKNIK DASAR
PERMAINAN SEPAK BOLA**

1. Heading

Skor tertinggi	=	4
Skor terendah	=	1
Mean teoritis(m)	=	2.26
Standar deviasi (s)	=	0.63

Interval	Interval	Kriteria	Nilai
$X \leq m - 1.8 s$	0	$X \leq 1.0$	Kurang sekali 1
$m - 1.8 s < X < m - 0.6 s$	1.1	$< X \leq 2.0$	Kurang 2
$m - 0.6 s < X \leq m + 0.6 s$	2.1	$< X \leq 3.0$	Sedang 3
$m - 0.6 s < X \leq m + 1.8 s$	3.1	$< X \leq 4.0$	Baik 4
$X > m + 1.8 s$	4.1	$< X$	Baik Sekali 5

2. Menyepak dan menghentikan

Skor tertinggi	=	5
Skor terendah	=	2
Mean teoritis(m)	=	3.08
Standar deviasi (s)	=	0.71

Interval	Interval	Kriteria	Nilai
$X \leq m - 1.8 s$		$X \leq 1.79$	Kurang sekali 1
$m - 1.8 s < X < m - 0.6 s$	1.79	$< X \leq 2.65$	Kurang 2
$m - 0.6 s < X \leq m + 0.6 s$	2.65	$< X \leq 3.50$	Sedang 3
$m - 0.6 s < X \leq m + 1.8 s$	3.50	$< X \leq 4.36$	Baik 4
$X > m + 1.8 s$	4.36	$< X$	Baik Sekali 5

3. Dribling

Skor tertinggi	=	26.55
Skor terendah	=	10.59
Mean teoritis(m)	=	15.21
Standar deviasi (s)	=	3.28

Interval	Interval	Kriteria	Nilai
$X \leq m - 1.8 s$	$X \leq 9.31$	Kurang sekali	1
$m - 1.8 s < X < m - 0.6 s$	$9.31 < X \leq 13.24$	Kurang	2
$m - 0.6 s < X \leq m + 0.6 s$	$13.24 < X \leq 17.18$	Sedang	3
$m - 0.6 s < X \leq m + 1.8 s$	$17.18 < X \leq 21.11$	Baik	4
$X > m + 1.8 s$	$21.11 < X$	Baik Sekali	5

4. Shoting

Skor tertinggi = 5

Skor terendah = 1

Mean teoritis(m) = 2.24

Standar deviasi (s) = 1.30

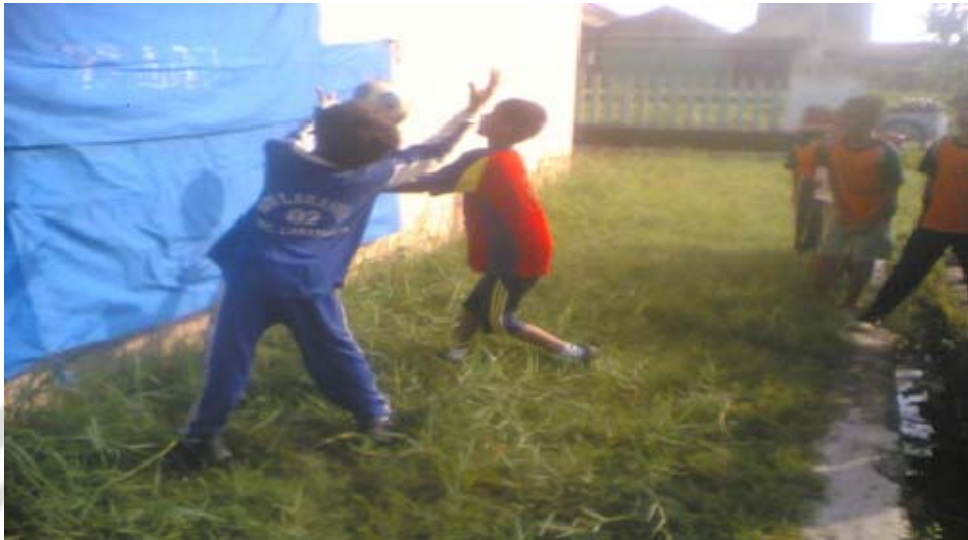
Interval	Interval	Kriteria	Nilai
$X \leq m - 1.8s$	$X \leq -0.10$	Kurang sekali	1
$m - 1.8 s < X < m - 0.6 s$	$-0.10 < X \leq 1.46$	Kurang	2
$m - 0.6 s < X \leq m + 0.6 s$	$1.46 < X \leq 3.02$	Sedang	3
$m - 0.6 s < X \leq m + 1.8 s$	$3.02 < X \leq 4.59$	Baik	4
$X > m + 1.8 s$	$4.59 < X$	Baik Sekali	5

5. Keterampilan Teknik Dasar Permainan Sepak Bola

Skor tertinggi = 23.5
 Skor terendah = 4.6
 Mean teoritis(m) = 51.1
 Standar deviasi (s) = 20.4

Interval	Interval	Kriteria	Nilai
$X \leq m - 1.8s$	$X \leq 7.3$	Kurang sekali	1
$m - 1.8s < X < m - 0.6s$	$10.5 < X \leq 13.6$	Kurang	2
$m - 0.6s < X \leq m + 0.6s$	$13.7 < X \leq 16.8$	Sedang	3
$m - 0.6s < X \leq m + 1.8s$	$16.9 < X \leq 20.0$	Baik	4
$X > m + 1.8s$	$20.0 < X$	Baik Sekali	5

1. Haeding



2. Passing



3. Dribbling



4. Shotoing



PERPUSTAKAAN
UNNES